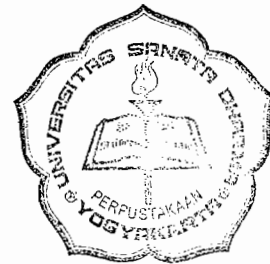


**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DITINJAU DARI RASIO LAPORAN
KEUANGAN**

Studi Kasus Pada PT Gudang Garam Tbk.

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Ratno Oki Susanto N.

(002114265)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006**

SKRIPSI

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DITINJAU DARI RASIO LAPORAN KEUANGAN**

Studi Kasus Pada PT Gudang Garam Tbk.

Oleh:
Ratno Oki Susanto N.
NIM : 00 2114 265

Telah Disetujui Oleh:

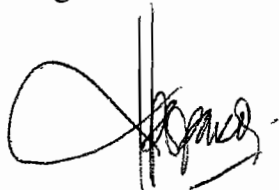
Pembimbing I



Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.

Tanggal, 28 November 2005

Pembimbing II



Drs. Y. P. Supardiyono M.Si., Akt.

Tanggal, 21 Desember 2005

SKRIPSI

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DITINJAU DARI RASIO LAPORAN KEUANGAN
Studi Kasus pada PT Gudang Garam Tbk.**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

RATNO OKI SUSANTO NAINGGOLAN

NIM : 00 2114 265

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 21 Februari 2006

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

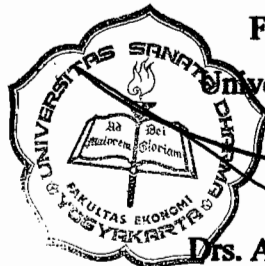
Susunan Panitia Penguji


	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien A., M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.	
Anggota	Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 28 Februari 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

Halaman persembahan

“Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau! Tidak untuk selama-lamanya dibiarkanNYA orang benar itu goyah.”

(Mazmur 55:23)

“Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri”

(Amsal 3:5)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ♥ *Tuhanku Yesus Kristus atas kasih dan berkat yang melimpah kepadaku*
- ♥ *Kedua Orang Tuaku (Jannes Nainggolan & Rosinta U. Manalu) yang sangat kucintai, terima kasih atas kesabaran, pengorbanan, dan kasih sayangnya. Kalian telah memberikan yang terbaik untuk Ratno. Mudah-mudahan kelak Ratno dapat membanggakan Bapak & Mama, kalianlah tauladanku, terima kasih. ...*
- ♥ *Abangku Charles & Fabioniko, Kakakku Dewi, serta Adikku Rainer terima kasih atas doa & semangatnya.*
- ♥ *Kekasihku Windi terima kasih atas cinta, doa, semangat, dan perhatiannya.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Desember 2005

Penulis

Ratno Oki Susanto N.

Abstrak

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RASIO LAPORAN KEUANGAN Studi Kasus pada PT. Gudang Garam Tbk. tahun 2000-2004

Ratno Oki Susanto N.
00 2114 265
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2005

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2000-2004 yang diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Jenis penelitian adalah studi kasus pada PT Gudang Garam Tbk yang bergerak di bidang usaha manufaktur dengan memproduksi rokok. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara pencatatan terhadap data yang sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Jakarta.

Analisis data untuk menjawab permasalahan dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama: untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan digunakan analisis rasio keuangan yang meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity*, *total assets to debt ratio*, *inventory turnover*, *average day's inventory*, *average collection period*, *return on assets*, dan *return on equity*. Tahap kedua: untuk mengetahui apakah ada perkembangan tingkat kinerja keuangan perusahaan digunakan teknik Analisis Trend.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian statistik terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk. dari tahun 2000-2004 diperoleh hasil t_{hitung} untuk *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity*, *total assets to debt ratio*, *inventory turnover*, *average day's inventory*, *return on assets*, dan *return on equity* yang menerima Hipotesa nol yang menyatakan bahwa tidak ada perkembangan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity*, *total assets to debt ratio*, *inventory turnover*, *average day's inventory*, *return on assets*, dan *return on equity* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Sedangkan untuk *average collection period* diperoleh hasil t_{hitung} yang menolak Hipotesa nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perkembangan *average collection period* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 yang signifikan secara statistik.

Abstract

THE ANALYSIS OF THE FIRM'S FINANCIAL PERFORMANCE GROWTH EVALUATED FROM FINANCIAL STATEMENT RATIO A Case Study at PT. Gudang Garam Tbk. 2000-2004

Ratno Oki Susanto N.
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2005

The research aimed to know the growth of PT. Gudang Garam Tbk. financial performance from 2000 up to 2004 measured with liquidity, solvability, activity, and profitability ratio. This research was case study at PT. Gudang Garam Tbk. which operates in manufacturing and produces cigarette. The data used in this research consisted of *balance sheet* and *loss and profit statement*. The data collecting technique in this research used the data which has been publicized by Jakarta Stock Exchange.

The data analysis to answer the problem was divided into two step. First step: was finding out the firm's financial performance level use the financial ratio analysis which consist *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets to debt ratio*, *inventory turnover*, *average day's inventory*, *average collection period*, *return on assets*, and *return on equity*. The second step: was finding out the existence of the firm's financial performance growth level use the *trend analysis technique*.

Based on the research summary and statistic evaluation on PT. Gudang Garam Tbk. from 2000 up to 2004, the t test statistic testing summary for *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets to debt ratio*, *inventory turnover*, *average day's inventory*, *return on assets*, and *return on equity* agree with the Zero Hypothesis clarifying that there were no growth on firm's *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets to debt ratio*, *inventory turnover*, *average day's inventory*, *return on assets*, and *return on equity* from 2000 to 2004. whereas, for the *average collection period* the research get the t test statistic testing summary rejected the Zero Hypothesis, so that the research a concluded there was a significantly growth on *average collection period* from 2000 up to 2004.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam mempersiapkan, menyusun serta menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik yang berjudul: **ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RASIO LAPORAN KEUANGAN** Studi kasus pada PT. GUDANG GARAM Tbk. tahun 2000-2004. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Dr. Paul Suparno, S.J., MST** selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. **Drs. Alex Kahu Lantum, M.S** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. **Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. **Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

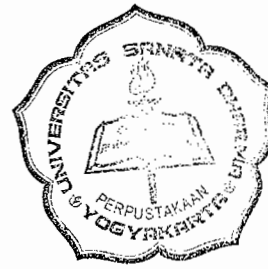
5. **Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.** Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. **Segenap dosen serta seluruh staf Fakultas Ekonomi, karyawan perpustakaan dan karyawan Pojok BEJ,** yang telah banyak membantu selama penulis duduk di bangku kuliah dan selama proses penulisan skripsi.
7. **Bapakku dan mamaku tercinta...Bapak J. Nainggolan dan Ibu R. Manalu** yang telah memberikan yang terbaik dalam hidupku. Kalianlah yang menjadi panutan dalam hidupku. Ratno minta maaf karna lulusnya molor dan mudah-mudahan kelak ratno dapat mebanggakan bapak dan mama.
8. **Abangku Charles & Niko, Kakakku Dewi, serta Adikku Rainer:** terima kasih atas doa, nasehat serta semangat yang telah kalian berikan.
9. **Kekasihku Windi,** terima kasih atas cinta, perhatian, semangat dan omelannya, yang membantuku dapat bangkit dari keterpurukan. Semoga kita bisa menggapai semua mimpi-mimpi kita.
10. **Teman-temanku Akuntansi 2000 especially kelas D, thanks for everything.**
11. **My Best Friends Bayu, Radovic, Jim Elison, Yannic, Rully, Tunjung, Sentosa Sitepu,** terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
12. **Buat sahabat-sahabatku: Hugo, uwie, Hanu, Handoko, Niken (ciik), Andri Hermanto (beier), agung (bety), jampes, yudit,** terima kasih telah memberi kesempatan pada penulis untuk mengenal kalian lebih dekat.
13. **Thanks to my old friend, Adek (andarina)** atas dukungannya serta pinjaman bukunya. Bukunya berarti banget lho....

14. **Teman-teman KKP-ku, Debyo, Ervi, Dia, Afi, dan Sisil terima kasih atas kebersamaannya. Semoga kalian dapat meraih kesuksesan kelak.**
15. **Buat *Blaky* terima kasih telah menemaniku hari demi hari.**
16. **Motorku, yang telah menemaniku mengarungi jalanan dalam teriknya matahari serta dinginnya hujan.**
17. **Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dari pembaca yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Penulis

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PANITIA PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
1. Laporan Keuangan	8
a. Pengertian Laporan Keuangan	8
b. Tujuan Laporan Keuangan	9
c. Peranan Laporan Keuangan	10
d. Arti Penting Laporan Keuangan	10
e. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan	12
f. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	14
g. Macam-macam Rasio Keuangan	16

2.	Analisis Laporan Keuangan	16
a.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
b.	Peranan dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan	17
c.	Metode dan Teknik Analisis	18
d.	Arti Penting Analisis Laporan Keuangan	19
3.	Kinerja Keuangan	20
a.	Pengertian Kinerja	20
b.	Penilaian Kinerja Keuangan	21
4.	Perumusan Hipotesis	28
BAB III	METODE PENELITIAN	31
A.	Jenis Penelitian	31
B.	Teknik Pengumpulan Data	31
C.	Subyek dan Obyek Penelitian	31
D.	Tempat Waktu Penelitian	32
E.	Teknik Analisis Data	32
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	38
A.	Sejarah Berdirinya Perusahaan	38
B.	Lokasi Perusahaan	39
C.	Struktur Organisasi	39
D.	Personalia	41
E.	Produk	42
F.	Pemasaran	43
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	44
A.	Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan	44
1.	Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan	44
B.	Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan dari Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2004	54
1.	Menghitung Persamaan Garis Trend Untuk Masing-masing Rasio	54
C.	Pembahasan	84

1. Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan yang Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas	84
2. Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan dari Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2004	103
BAB VI PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Keterbatasan Penelitian	125
C. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel V.1 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	45
Tabel V.2 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	46
Tabel V.3 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	47
Tabel V.4 Perhitungan <i>Total Assets To Debt Ratio</i>	48
Tabel V.5 Perhitungan <i>Average Collection Period</i>	50
Tabel V.6 Perhitungan Perputaran Persediaan.....	51
Tabel V.7 Perhitungan <i>Average Day's Inventory</i>	52
Tabel V.8 Perhitungan <i>Rate Of Return On Total Assets (ROA)</i>	53
Tabel V.9 Perhitungan <i>Rate Of Return On Equity (ROE)</i>	54
Tabel V.10 Perkembangan <i>Current Ratio</i>	55
Tabel V.11 Perhitungan Uji "t" <i>Current Ratio</i>	57
Tabel V.12 Perkembangan <i>Quick Ratio</i>	58
Tabel V.13 Perhitungan Uji "t" <i>Quick Ratio</i>	60
Tabel V.14 Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i>	62
Tabel V.15 Perhitungan Uji "t" <i>Debt To Equity Ratio</i>	63
Tabel V.16 Perkembangan <i>Total Assets To Debt Ratio</i>	65
Tabel V.17 Perhitungan Uji "t" <i>Total Assets To Debt Ratio</i>	67
Tabel V.18 Perkembangan <i>Average Collection Period</i>	68
Tabel V.19 Perhitungan Uji "t" <i>Average Collection Period</i>	70
Tabel V.20 Perkembangan Perputaran Persediaan	72
Tabel V.21 Perhitungan Uji "t" Perputaran Persediaan	73
Tabel V.22 Perkembangan <i>Average Day's Inventory</i>	75
Tabel V.23 Perhitungan Uji "t" <i>Average Day's Inventory</i>	77
Tabel V.24 Perkembangan <i>Return On Total Assets (ROA)</i>	78
Tabel V.25 Perhitungan Uji "t" <i>Return On Total Assets (ROA)</i>	80
Tabel V.26 Perkembangan <i>Return On Equity (ROE)</i>	82
Tabel V.27 Perhitungan Uji "t" <i>Return On Equity (ROE)</i>	83

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Perkembangan Tingkat <i>Current Ratio</i>	104
Grafik 5.2 Perkembangan Tingkat <i>Quick Ratio</i>	106
Grafik 5.3 Perkembangan Tingkat <i>Debt To Equity Ratio</i>	108
Grafik 5.4 Perkembangan Tingkat <i>Total Assets To Debt Ratio</i>	110
Grafik 5.5 Perkembangan Tingkat <i>Average Colleltion Period</i>	112
Grafik 5.6 Perkembangan Tingkat <i>Perputaran Persediaan</i>	114
Grafik 5.7 Perkembangan Tingkat <i>Average Day's Inventory</i>	116
Grafik 5.8 Perkembangan Tingkat <i>Return On Total Assets (ROA)</i>	118
Grafik 5.9 Perkembangan Tingkat <i>Return On Equity (ROE)</i>	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Rokok merupakan sebuah produk yang terbuat dari berbagai macam komposisi, yang utamanya adalah tembakau. Dan melalui uji klinis laboratorium yang dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia WHO menyatakan bahwa dalam sebuah rokok mengandung lebih dari 4000 macam zat kimia yang dapat merusak kesehatan. Dimana dari beberapa zat kimia itu yang sering kita kenal adalah rokok mengandung tar dan nikotin yang komposisinya berbeda-beda untuk tiap jenis rokok.

Oleh karena rokok dapat merusak kesehatan maka seluruh dunia sepakat untuk menyatakan perang terhadap tembakau yang dimotori oleh badan kesehatan dunia WHO serta didukung oleh berbagai LSM disetiap Negara. Rokok merupakan *public enemy* yang harus diperangi bersama dan setiap tanggal 31 mei seluruh dunia memperingati hari tanpa tembakau, dan diperingati di Indonesia mulai tahun 2003. Indonesia setelah didesak oleh berbagai LSM yang bergerak di bidang kesehatan yang salah satunya adalah YLKI yang mendesak pemerintah untuk melakukan langkah nyata untuk mendukung gerakan itu dan langkah tersebut tertuang dengan disahkannya PP No. 81/1999 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan yang waktu itu ditandatangani oleh presiden Habibie. Peraturan Pemerintah tersebut mengatur tentang adanya pembatasan komposisi tar dan nikotin yang boleh ada dalam

sebuah rokok dan jangka waktu pemberlakuannya serta aturan tentang iklan rokok.

Tetapi karena mendapat desakan terus dari kalangan yang merasa dirinya terancam akhirnya Peraturan Pemerintah tersebut mengalami revisi beberapa kali dimana PP No. 81/1999 diganti dengan PP No. 38/2000 dimana aturannya lebih diperlunak. Namun PP No. 38/2000 ini juga mendapat kecaman dari kalangan petani tembakau akibat tidak mampunya mereka menghasilkan tembakau dengan kandungan tar dan nikotin yang rendah yang memaksa para industri rokok melakukan impor tembakau. Akibat desakan dari para petani tembakau tersebut maka pemerintah menyetujui dan mengeluarkan Peraturan Pemerintah baru yaitu PP No. 19/2003 yang menganulir PP No. 81/1999 dan PP No. 38/2000. Dimana pada peraturan baru tersebut menyebutkan bahwa tidak ada lagi aturan tentang kandungan tar dan nikotin dimana industri rokok bebas membuat rokok dengan jenis dan rasa apapun.

Dengan kebijakan baru yang diterapkan pemerintah yang menguntungkan kalangan industri rokok membuat persaingan dalam Industri rokok nasional semakin meningkat dan merangsang munculnya pengusaha-pengusaha rokok baru yang meramaikan persaingan dalam industri rokok selain pemain-pemain lama seperti PT Gudang Garam, PT Djarum, PT HM Sampoerna, PT BAT Indonesia, PT Bentoel, PT Gelora Jaya, PT Philips Morris yang terus mengeluarkan produk barunya dan berusaha untuk menguasai pangsa pasar Indonesia.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat PT Gudang Garam dituntut untuk lebih jeli dan kreatif dalam melihat situasi pasar. Agar dapat terus bertahan dan berkembang maka perusahaan harus memiliki tingkat kesehatan finansial yang baik. Salah satu cara untuk mengetahui apakah PT Gudang Garam berada dalam kondisi keuangan yang baik atau tidak adalah dengan cara menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangannya. Dengan menganalisis laporan keuangan PT Gudang Garam dari tahun ke tahun maka kita akan memperoleh gambaran mengenai perkembangan kinerja keuangan PT Gudang Garam dari tahun ke tahun dan informasi tersebut juga dapat dipakai untuk memprediksi hasil-hasil keuangan yang akan dicapai perusahaan dimasa yang akan datang.

Sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan PT Gudang Garam adalah laporan keuangannya. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang biasanya dianalisis adalah Neraca dan laporan laba-rugi. Neraca menggambarkan nilai aktiva, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, biasanya pada akhir tahun sedangkan laporan laba-rugi menggambarkan hasil operasi yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya satu tahun.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan PT Gudang Garam, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh

penganalisa adalah likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, dan profitability yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2001:31-33).

B. Rumusan Masalah.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas selama periode 2000 sampai dengan 2004?

C. Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini analisis rasio laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk. hanya ditinjau dari:
 - a) Likuiditas, untuk mengukur kemampuan ini penulis menggunakan angka *Current Ratio*, *Acid-test / Quick Ratio*.
 - b) Solvabilitas, untuk mengukur kemampuan ini penulis menggunakan angka rasio *Debt to Equity*, dan *Total Assets To Debt Ratio*.

- c) Aktivitas, untuk mengukur kemampuan ini penulis menggunakan angka rasio *Inventory Turnover*, *Average Day's Inventory*, dan *Average Collection Period*.
 - d) Profitabilitas, untuk mengukur kemampuan ini penulis menggunakan rasio-rasio seperti: *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.
2. Data yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk. adalah laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 2000-2004 dan neraca per 31 desember 1999-2004.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas selama periode 2000 sampai dengan 2004.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan bagi kelangsungan usahanya.

2. Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Penulis.

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah serta memperdalam pengetahuan dalam bidang keuangan.

F. Sistematika Penulisan.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan yang ada.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang data perusahaan yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

BAB V : Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisa data yang dilakukan oleh penulis dan pembahasan terhadap permasalahan yang diambil.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan masalah, saran-saran yang diberikan oleh penulis, serta keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 1999:2). Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan, tetapi untuk mendukung suatu keputusan, laporan keuangan tersebut harus dianalisis lebih lanjut dengan cara dibandingkan antar laporan keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan periode yang berbeda.

Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan itu harus dapat disimpulkan melalui analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan agar dapat dipakai sebagai alat Bantu bagi pemilik, manajemen, kreditur dan pihak lain yang memerlukannya. Hubungan yang ada dalam tiap-tiap bagian laporan keuangan harus jelas, sehingga informasi yang penting yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba-rugi

(menggambarkan kinerja keuangan perusahaan), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Prastowo, 1995:6).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi yang factual dan interpretative tentang transaksi dan kejadian lainnya yang berguna untuk meramalkan, membandingkan dan menilai kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Asumsi-asumsi yang mendasar yang berkaitan dengan hal ini tergantung pada penafsiran, penilaian dan peramalan penaksiran yang harus diungkapkan (Harahap, 1994:225).

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Pada 1978 Financial Accounting Standard Board (FASB) mengeluarkan pernyataan resmi tentang tujuan laporan keuangan. Secara garis besar, tujuan utama dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yaitu (Munawir, 2002:20):

- 1) Bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditur dalam mengambil keputusan investasi dan kredit yang rasional.
- 2) Menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai.
- 3) Bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.

- 4) Sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
- 5) Kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
- 6) Membantu pemakai laporan dalam menganalisis jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

c. Peranan Laporan Keuangan

Peranan laporan keuangan dalam dunia bisnis atau ekonomi dapat digunakan sebagai (Riyanto, 1995:22):

- 1) Alat untuk menganalisis
- 2) Laporan pertanggung-jawaban manajemen.
- 3) Tanda-tanda peringatan dari perusahaan
- 4) Untuk meramalkan atau memprediksi keuntungan suatu perusahaan
- 5) Ukuran dalam akuntansi.

d. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan atau aktivitas tersebut.

Pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupaun perkembangan suatu perusahaan adalah (Munawir, 2002:7-12):

1. Pemilik Perusahaan.

Sangat berkepentingan terhadap laporan keuangannya terutama untuk perusahaan –perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajer biasanya diukur atau dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manajer atau Pimipinan Perusahaan.

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode yang lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Tetapi yang lebih penting bagi manajer adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan.

3. Para Investor.

Mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut.

4. Para Kreditur dan Banker.

Sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak kredit dari suatu perusahaan perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

5. Pemerintah.

Disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Jadi melalui laporan keuangan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, hasil-hasil yang telah dicapai, biaya-biaya yang harus dibayar serta nilai buku tiap-tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

e. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut (IAI 1999:16):

1) Biaya Historis

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban (*obligation*) atau dalam keadaan tertentu (misalnya: pajak penghasilan), dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

2) Biaya Kini (*Current Cost*).

Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang.

3) Nilai Realisasi / penyelesaian (*Realizable / Settlement Value*)

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*). Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian yaitu, jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

4) Nilai Sekarang (*Present Value*)

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan kenilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih dimasa depan yang didiskontokan kenilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

f. **Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

karakteristik kualitatif merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI, 1999:5).

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar dapat bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat informasi harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan yang berbeda.

g. Macam-macam Rasio Keuangan

Pada dasarnya macam rasio keuangan ada banyak, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Apabila dilihat dari sumber rasio itu dibuat maka rasio-rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 3 yaitu (Riyanto, 1995:330):

1. Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*)

Adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca. Misalnya: *current ratio, acid test ratio, current assets to total assets ratio, current liabilities to total ratio* dan lain sebagainya.

2. Rasio Laba Rugi (*Income Ratios*)

Adalah rasio-rasio yang disusun dari data dalam laporan laba rugi. Misalnya: *gross profit margin, net operating margin, operating ratio* dan lain sebagainya

3. Rasio-rasio antar Laporan Keuangan

adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari *income statement*. Misalnya: *asset turnover, inventory turnover* dan lain sebagainya.

2. Analisis Laporan Keuangan.

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan (*Financial Analysis Statement*) adalah hubungan yang ada antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas

mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan (Soemarsono, 1986:381).

Leopold A. Bernstein berpendapat bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo, 1995:30).

b. Peranan dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan.

Peranan Analisis Laporan Keuangan yaitu (Sartono, 1996:2):

- 1) Untuk mengidentifikasi keadaan ekonomi dan kondisi bisnis yang terjadi.
- 2) Untuk mengidentifikasi strategi perusahaan dalam memilih bisnis yang bersaing.
- 3) Memahami pentingnya konsep dan prinsip laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat dimengerti. Pertama-tama, analisis harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti, sedangkan tujuan setiap analisis pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas,

rentabilitas dan yang tidak kalah pentingnya adalah stabilitas dan perkembangan usaha dari perusahaan yang bersangkutan.

c. Metode dan Teknik Analisis

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap analis laporan keuangan, yaitu (Munawir, 2002:57):

- a) Metode Analisis Horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain: teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.
- b) Metode Analisis Vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang

sama. Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain : teknik analisis prosentase per komponen, analisis rasio, dan analisis impas.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data keuangan dalam laporan keuangan, yaitu (Harmanto, 1991:155):

a) Time Series Analysis

Merupakan analisis dengan membandingkan rasio saat ini (*present ratio*) dengan rasio-rasio dimasa lalu (*ratio histories*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.

b) Cross Sectional Analysis

Merupakan analisis dengan membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

d. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan

Hampir setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang mempunyai tipe, bentuk dan kerumitan serta variasi yang bermacam-macam menurut kebutuhan mereka yang menyusun dan menggunakannya. Namun bagaimanapun bentuknya, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai perusahaan dan operasinya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan keuangan suatu perusahaan dimana hasil analisis laporan

keuangan tersebut dipakai pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis tersebut penting yaitu untuk dapat melakukan upaya perbaikan dan perencanaan atau perumusan kebijaksanaan yang akan dilakukan dimasa depan untuk perusahaan yang bersangkutan.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja.

Kinerja mengandung pengertian kemampuan kerja untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Dalam suatu badan usaha, tinggi rendahnya kinerja diukur dalam bentuk laba yang dihasilkan.

Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan (Kaaro, 2002): hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan setelah melakukan transaksi-transaksi keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam bentuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo, untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, untuk mengelola aktiva perusahaan dalam mencapai tingkat penjualan tertentu dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan.

Untuk menghasilkan laba yang maksimal, diperlukan kemampuan melihat celah keuangan yang memprediksi masa yang akan datang. Disamping itu, manajemen harus memiliki kemampuan

menggerakkan kreatifitas sumber daya manusia yang ada agar dapat bekerja secara efisien dan efektif. Motivasi yang kuat akan dapat menggerakkan kemampuan kerja secara optimal.

Pada akhirnya kemampuan manajemen menggerakkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang akan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun setiap periode. Melalui laporan keuangan dapat dievaluasi dan diperbaiki hal-hal yang menjadi penghalang optimalisasi kinerja. Selain itu, dapat direncanakan hal-hal yang perlu dilakukan sehubungan dengan peningkatan kinerja dimasa depan.

b. Penilaian Kinerja Keuangan.

Penilaian kinerja melalui laporan keuangan yang didasarkan pada data dan kondisi masa lalu sulit untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di masa depan. Namun, kita harus ingat bahwa masa depan dapat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil hari ini sebagai hasil dari suatu analisis keuangan masa lampau. Tidak ada rasio yang dapat menilai kinerja perusahaan secara mutlak. Dengan demikian pandangan yang diperoleh bersifat relatif. Hal ini disebabkan kondisi dan operasi perusahaan yang bervariasi dari perusahaan yang satu dengan lainnya (Husnan, 1997:45).

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, maka analisis laporan keuangan perlu diarahkan pada lima area analisis sebagai berikut (Prastowo & Juliaty, 2002:76-92):

1) Rasio Likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini, digunakan beberapa rasio seperti:

a) *Current Ratio*.

Current Ratio merupakan ratio yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar, yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Kewajiban Lancar (UL)}}$$

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar harus dibayar. *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak laku terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang.

b) *Acid-Test Ratio*.

Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih teliti ditemukan pada angka ratio yang disebut *Acid-test ratio* atau *quick ratio*. Pada ratio ini, pos persediaan dikeluarkan dari total aktiva lancar,

dan hanya menyisakan pos-pos aktiva lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan utang lancar. *Quick ratio* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Acid-test atau *quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediannya. Persediaan tidak bias sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah pada kondisi ekonomi yang lesu.

2) Rasio Solvabilitas.

Posisi kreditor jangka panjang berbeda dibanding kreditor jangka pendek, kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu membayar bunga, maupun jangka panjang yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Mereka lebih menaruh perhatian pada solvabilitas perusahaan. Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah:

a) *Debt-to-Equity Ratio*.

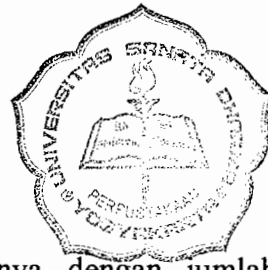
Dalam rangka mengukur resiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan ratio *debt-to-equity*, dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dengan demikian, *debt-to-equity ratio* ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *debt-to-equity ratio* yang kecil. Makin kecil angka ratio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga resiko kreditor.

b) *Total Assets To Debt Ratio*.

Solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (total assets) disatu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dilain pihak. Apabila solvabilitasnya 100%, ini berarti bahwa



jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah hutangnya sehingga perusahaan tersebut tidak memiliki kelebihan aktiva diatas hutangnya. Perusahaan harus mengusahakan agar solvabilitasnya lebih dari 100%. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets To Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*).

Pada prinsipnya, setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan untuk dapat mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan. Untuk mengukur efisiensi dan efektifitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan tersebut, dapat digunakan rasio-rasio perputaran aktiva sebagai berikut:

a) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*).

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, rata-rata jangka waktu penagihan adalah rata-rata jangka waktu lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan. Rasio ini dapat dibandingkan dengan persyaratan penjualan. Ratio perputaran piutang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Ratio perputaran

piutang dan jumlah hari piutang ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Jumlah hari Piutang} = \frac{\text{Jumlah hari per tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

e) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*).

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Ratio perputaran persediaan dan jumlah hari persediaan ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Jumlah hari Persediaan} = \frac{\text{Jumlah hari per tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

4) Rasio Profitabilitas (kemampulabaan).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dengan menggunakan total aktiva yang

dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal). Sesuai dengan investasi mana yang digunakan, ratio ini dibagi menjadi dua yaitu:

a) *Return on Total Assets (ROA)*

Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Return On Total Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Return on Common Stockholders' Equity (ROE).*

Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Apabila kita ingin melihat tingkat investasi dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan saja, maka digunakan ratio *return on equity (ROE)*. Rasio *return on equity* ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rate of Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. Perumusan Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan / pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut (Supranto, 1989:167). Dengan kata lain hipotesa adalah jawaban sementara dari suatu masalah. Pengujian hipotesa ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

Perbedaan kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : manajemen perusahaan yang tidak efisien, tidak seimbangny jumlah modal perusahaan dengan jumlah hutang-piutangnya, dan sumber daya yang secara keseluruhan tidak memadai (Munawir, 2002:56). Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk beberapa periode maka akan dapat diketahui gambaran mengenai kinerja atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Untuk melihat apakah terdapat perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari masing-masing rasio laporan keuangan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*, digunakan hipotesis:

Ho: $b = 0$ tidak ada perkembangan *Current Ratio* perusahaan

Ha: $b > 0$ ada perkembangan *Current Ratio* perusahaan.

b) *Quick Ratio*, digunakan hipotesis:

Ho: $b = 0$ tidak ada perkembangan *Quick Ratio* perusahaan

Ha: $b > 0$ ada perkembangan *Quick Ratio* perusahaan.

2) Rasio Solvabilitas

a) *Total Assets To Debt Ratio*, digunakan hipotesis:

Ho: $b = 0$ tidak ada perkembangan *Total Assets To Debt Ratio*
perusahaan

Ha: $b > 0$ ada perkembangan *Total Assets To Debt Ratio* perusahaan.

b) *Debt To Equity Ratio*, digunakan hipotesis:

Ho: $b = 0$ tidak ada perkembangan *Debt To Equity Ratio* perusahaan

Ha: $b > 0$ ada perkembangan *Debt To Equity Ratio* perusahaan.

3) Rasio Aktivitas

a) *Average Collection Period*, digunakan hipotesis:

Ho: $b = 0$ tidak ada perkembangan *Average Collection Period*
perusahaan

Ha: $b > 0$ ada perkembangan *Average Collection Period* perusahaan.

b) Perputaran Persediaan, digunakan hipotesis:

Ho: $b = 0$ tidak ada perkembangan Perputaran Persediaan perusahaan

Ha: $b > 0$ ada perkembangan Perputaran Persediaan perusahaan.

c) *Average Day's Inventory*, digunakan hipotesis:

Ho: $b = 0$ tidak ada perkembangan *Average Day's Inventory*
perusahaan

Ha: $b > 0$ ada perkembangan *Average Day's Inventory* perusahaan.

4) Rasio Profitabilitas

a) *Return On Total Assets*, digunakan hipotesis:

Ho: $b = 0$ tidak ada perkembangan *Return On Total Assets* perusahaan

Ha: $b > 0$ ada perkembangan *Return On Total Assets* perusahaan.

b) *Return On Equity*, digunakan hipotesis:

Ho: $b = 0$ tidak ada perkembangan *Return On Equity* perusahaan

Ha: $b > 0$ ada perkembangan *Return On Equity* perusahaan.

Ho : tidak ada perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

Ha : ada perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada PT Gudang Garam Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dimana data yang diperoleh, diolah dan dianalisis yang akhirnya ditarik kesimpulan yang hanya berlaku bagi perusahaan tersebut.

B. Teknik Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu pencatatan langsung data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau dalam bentuk publikasi yang dikumpulkan dan diolah suatu organisasi atau pihak lain.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 2000 sampai dengan 2004.

b. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi PT Gudang Garam Tbk. selama periode 2000 sampai 2004.

D. Tempat dan Waktu Penelitian.

a. Tempat Penelitian.

Penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian.

Penelitian akan dilakukan mulai bulan agustus pada tahun 2005 sampai dengan selesai.

E. Teknik Analisis Data.

1. Tahap Pertama

Sebelum menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan, terlebih dahulu harus diketahui tingkat kinerja *finansial* dari perusahaan tersebut. Sehingga hal pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis rasio laporan Keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas selama periode 2000 sampai dengan 2004.

a. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan cara memasukkan data yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 kedalam rasio laporan keuangan yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan digunakan rumus yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan digunakan rumus yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Total Assets To Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}}$$

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Dalam mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dananya, digunakan beberapa rasio antara lain :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Rata-rata Piutang} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Rata-rata Persediaan} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

4) Rasio *Profitabilitas*

Untuk mengukur kemampulabaan perusahaan (*profitabilitas*) digunakan beberapa rasio:

$$\text{Return On Total Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Rate of Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Tahap Kedua

Setelah mengetahui tingkat kinerja *finansial* perusahaan, berikutnya dapat dilakukan analisis untuk menjawab rumusan permasalahan. Untuk menjawab rumusan permasalahan, penulis menggunakan analisis trend dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Y' = a + bx$$

Keterangan :

Y' = nilai variabel yang ditentukan

a = nilai Y' apabila x sama dengan nol

b = kemiringan (*slope*) garis trend atau perubahan nilai Y' dari waktu ke waktu.

x = periode waktu dan tahun dasar

untuk menentukan nilai a dan b pada persamaan diatas digunakan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan :

n = jumlah data yang digunakan

y = nilai variabel deret berkala

x = kode waktu masing-masing tahun

untuk mengetahui apakah nilai “b” signifikan atau tidak, dilakukan uji “t” dengan langkah-langkah :

1) Menentukan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho: b = 0 tidak ada perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

Ha₁: b > 0 ada perkembangan *current ratio* perusahaan.

Ha₂: b > 0 ada perkembangan *quick ratio* perusahaan.

Ha₃: b > 0 ada perkembangan *Total Assets To Debt Ratio* perusahaan.

Ha₄: b > 0 ada perkembangan *Debt To Equity ratio* perusahaan.

Ha₅: b > 0 ada perkembangan *Average Collection Period Ratio* perusahaan.

Ha₆: b > 0 ada perkembangan Perputaran Persediaan perusahaan.

Ha₇: b > 0 ada perkembangan *Average Day's Inventory* perusahaan.

Ha₈: b > 0 ada perkembangan *Return On Assets* perusahaan.

Ha₉: b > 0 ada perkembangan *Return On Equity* perusahaan.

2) Menentukan taraf nyata (*significant level*) sebesar 5 %.

3) Menghitung t-hitung dengan rumus :

$$t\text{-hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

b : perubahan variabel (Y) per tahun secara berkala.

S_b : standar error koefisien

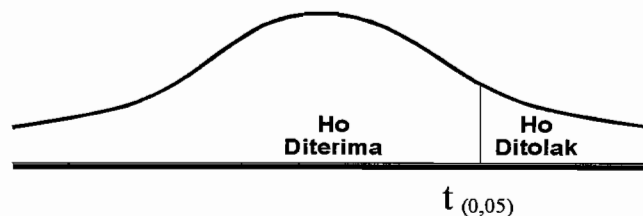
Rumus standar error koefisien adalah sebagai berikut :

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum (X - \bar{X})^2}$$

Keterangan :

$$S_e^2 = \frac{\sum (Y - Y')^2}{(N - 2)}$$

4) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



5) Menentukan Kriteria pengujian :

Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{(0,05)}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{(0,05)}$

6) Mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian, yaitu:

Ho diterima, artinya bahwa tidak ada perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

Ho ditolak, artinya bahwa ada perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan secara statistis.

3. Tahap Ketiga

Tahap ini membahas hasil perhitungan yang telah dilakukan dua langkah sebelumnya.

- a. Membahas hasil perhitungan rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.
- b. Membahas hasil perhitungan analisis trend untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Gudang Garam Tbk semula bernama PT. Perusahaan Rokok Tjap “Gudang Garam” Kediri. PT. Gudang Garam didirikan dengan akte Suroso SH, wakil notaries sementara di Kediri, pada tanggal 30 Juni 1971 dengan No. 10 dan diubah dengan akte notaries yang sama tanggal 13 Oktober 1971 dengan No. 13. Akte-akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/197/7 tanggal 17 Nopember 1971, dan didaftarkan di Pengadilan Negeri Kediri dengan No. 31/1971 tanggal 26 Nopember 1971, dan diumumkan dalam tambahan No. 586 pada Berita Negara No. 104 tanggal 28 Desember 1971.

Anggaran Dasar PT. Gudang Garam telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang perseroan terbatas dilakukan dengan akte Wachid Hasyim SH, notaries di Surabaya, tanggal 19 Juni 1997 No. 58, yang antara lain merubah nama perseroan menjadi PT. Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk (disingkat PT. Gudang Garam Tbk). Akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2.1873 HT.01.04.Th.98 tanggal 19 Maret 1998, didaftarkan dengan No. TDP 13111300014 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Kediri, agenda No. 17/BH.13.11/IV/1998

tanggal 4 Juni 1998, dan diumumkan dalam Tambahan No. 4426 pada Berita Negara No. 62 tanggal 4 Agustus 1998.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, perseroan bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Perseroan merupakan kelanjutan dari perusahaan perorangan yang didirikan tahun 1958. pada tahun 1969 berubah status menjadi Firma dan pada tahun 1971 menjadi perseroan terbatas. Operasi komersial dimulai tahun 1958.

Anak perusahaan PT. Gudang Garam Tbk adalah PT. Surya Pamenang dan PT. Pandya Perkasa. PT. Surya Pamenang bergerak di bidang industri kertas dan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat di jalan Semampir II/1 Kediri dan lokasi pabrik di desa Ngebrak, Kediri. Sedangkan PT. Pandya Perkasa bergerak di bidang perdagangan dan jasa dan berdomisili di jalan Pengenal 7-15 Surabaya.

B. Lokasi Perusahaan

PT. Gudang Garam berdomisili di Indonesia dengan Kantor Pusat di Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur. Dan memiliki beberapa Kantor Perwakilan seperti: Kantor Perwakilan Jakarta di Jl. Jenderal A. Yani 79, dan Kantor Perwakilan Surabaya di Jl. Pengenal 7-15, Surabaya, Jawa Timur.

C. Struktur Organisasi.

Agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka diperlukan pembagian tugas dan wewenang terhadap sumber daya manusia

yang dimiliki oleh perusahaan. Anggaran Dasar Perseroan menetapkan bahwa perseroan diurus oleh suatu Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali setelah lima tahun. Tugas Dewan Komisaris adalah bertanggungjawab atas pengawasan terhadap pengurusan perseroan oleh direksi dan pedoman kebijakan yang ditentukan para pemegang saham. Di bawah ini dipaparkan susunan pengurus PT. Gudang Garam Tbk adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Tn. / Mr. Rachman Halim
Komisaris-komisaris	: Tn. / Mr. Yudiono Muktiwidjojo
	: Ny. / Mrs. Juni Setiawan Wonowidjojo
Presiden Direktur	: Tn. / Mr. Djajusman Surjowijono
Wakil Presiden Direktur	: Tn. / Mr. Mintarya
Wakil Presiden Direktur	: Tn. / Mr. susilo Wonowidjojo
Direktur-direktur	: Tn. / Mr. Haji Rinto Harno
	: Tn. / Mr. Hadi Soetirto
	: Tn. / Mr. Gabriel Tasman
	: Tn. / Mr. Heru Budiman
	: Tn. / Mr. Albertus Setiawan Tjahjadi
	: Tn. / Mr. Mintarto widya
	: Tn. / Mr. djohan Harijono

D. Personalia.

1. Tenaga Kerja.

Suatu perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya tidak lepas dari sumber daya manusia begitu pula dengan PT. Gudang Garam Tbk. Sumber daya manusia tersebut disini disebut dengan karyawan. PT. Gudang Garam Tbk. Karyawan mempunyai peranan yang sangat penting karena karya dan kreasinya merupakan sumber daya yang ampuh untuk menunjang usaha perseroan. Saat ini PT. Gudang Garam Tbk. mempekerjakan sebanyak 48.050 orang Karyawan yang terdiri dari 10.401 pria dan 37.649 wanita tersebar diberbagai divisi yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Kesejahteraan Sosial.

Berbagai fasilitas yang diberikan perseroan bagi karyawan dan keluarganya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengupahan sebesar 30%-100% diatas Kesepakatan Kerja Bersama yang dibuat oleh Pimpinan Unit Kerja SPSI dengan perseroan.
- b. Menyediakan sarana pendidikan dan aktualisasi pribadi.
- c. Pembinaan olah raga (go kart, tennis meja, basket) dan pembinaan mental spiritual.
- d. Koperasi karyawan.

E. Produk.

1. Bahan Baku dan Proses Produksi.

Bahan baku dalam pembuatan rokok adalah sebagai berikut:

- a. Tembakau
- b. Cengkeh
- c. Saos.
- d. Bahan pembantu, seperti kertas sigaret (*ambri*), *filter*, dan pengemas.

Sedangkan proses produksi dalam pembuatan rokok dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Pra-Produksi.

Merupakan proses pengeringan, perajangan, pembersihan, pemilihan dan penyimpanan selama 26 bulan untuk tembakau dan selama 10 bulan untuk cengkeh.

b. Tahap Produksi

Merupakan tahap pencampuran tembakau dan cengkeh dengan saos, kemudian digiling dengan tangan atau mesin.

c. Tahap Pasca Produksi

Merupakan tahap pengemasan rokok secara rapi dan aman, sehingga rasa dan aromanya terjamin. Pengemasan dilakukan dengan tangan dan mesin.

2. Hasil Produksi.

Rokok yang diproduksi perseroan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Sigaret Kretek Klobot (SKL)
- b. Sigaret Kretek Tangan (SKT)
- c. Sigaret Kretek Mesin (SKM)

F. Pemasaran.

Distribusi merupakan aspek yang penting dalam pemasaran rokok, untuk itu perseroan mempunyai kiat yang dikenal dengan istilah “5 P”, yaitu Pemerataan, Pengawasan, Pengisian, Pengarahan dan Pendekatan. Perseroan memiliki tiga distributor utama yaitu PT Surya Bhakti Utama, PT Surya Kerta Bhakti, dan PT Surya Jaya Bhakti. Selain memasarkan di dalam negeri, perseroan juga mengekspor produk ke manca Negara sejak tahun 1972 yaitu ke Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam, Hongkong, Macao, Jepang, Australia, Selandia Baru, Arab Saudi, Hawaii, Amerika Serikat, Swiss, Kanada dan Belanda. Promosi juga merupakan salah satu alternatif pemasaran terbaik dengan melalui media cetak/elektronik, pagelaran musik dan kesenian, sponsor, dan aneka barang promosi.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis pada bab ini adalah data laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk. pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 yang terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi Laba. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, penulis menggunakan analisis rasio laporan keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam menjawab rumusan masalah akan digunakan analisis trend dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut:

A. Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan.

1. Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Rasio Likuiditas.

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam menilai likuiditas perusahaan digunakan beberapa rasio seperti:

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Current Ratio untuk :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{9.130.444}{4.562.345} = 2,0013 = 200,13 \% \\ \text{Tahun 2001} &= \frac{11.123.218}{5.058.526} = 2,1989 = 219,89 \% \\ \text{Tahun 2002} &= \frac{11.491.018}{5.527.058} = 2,079 = 207,9 \% \\ \text{Tahun 2003} &= \frac{11.923.663}{6.057.693} = 1,9683 = 196,83 \% \\ \text{Tahun 2004} &= \frac{13.490.458}{8.006.773} = 1,6849 = 168,49 \% \end{aligned}$$

Tabel V.1
Penghitungan *Current Ratio*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio (%)</i>
2000	9.130.444	4.562.345	200,13
2001	11.123.218	5.058.526	219,89
2002	11.491.018	5.527.058	207,9
2003	11.923.663	6.057.693	196,83
2004	13.490.458	8.006.773	168,49

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

2) *Quick Ratio*.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Quick Ratio untuk:

$$\text{Tahun 2000} = \frac{1.932.944}{4.562.345} = 0,4237 = 42,37 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{2.019.439}{5.058.526} = 0,3992 = 39,92 \%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{2.109.318}{5.527.058} = 0,3816 = 38,16 \%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{2.395.084}{6.057.693} = 0,3954 = 39,54 \%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{2.614.598}{8.006.773} = 0,3265 = 32,65 \%$$

Tabel V.2
Penghitungan *Quick Ratio*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Kewajiban Lancar	<i>Quick Ratio (%)</i>
2000	1.932.944	4.562.345	42,37
2001	2.019.439	5.058.526	39,92
2002	2.109.318	5.527.058	38,16
2003	2.395.084	6.057.693	39,54
2004	2.614.598	8.006.773	32,65

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

b. Rasio Solvabilitas.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya, baik itu kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Alat pengukur

tingkat solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1) *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Besarnya *Debt to Equity ratio* untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{4.732.082}{6.111.108} = 0,7743 = 77,43 \% \\ \text{Tahun 2001} &= \frac{5.249.926}{8.198.192} = 0,6404 = 64,04 \% \\ \text{Tahun 2002} &= \frac{5.742.994}{9.709.701} = 0,5915 = 59,15 \% \\ \text{Tahun 2003} &= \frac{6.368.018}{10.970.871} = 0,5804 = 58,04 \% \\ \text{Tahun 2004} &= \frac{8.394.061}{12.183.853} = 0,6889 = 68,89 \% \end{aligned}$$

Tabel V.3
Penghitungan *Debt to Equity Ratio*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	Total Kewajiban	Modal Sendiri	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
2000	4.732.082	6.111.108	77,43
2001	5.249.926	8.198.192	64,04
2002	5.742.994	9.709.701	59,15
2003	6.368.018	10.970.871	58,04
2004	8.394.061	12.183.853	68,89

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

2) *Total Assets to Debt Ratio*

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Besarnya *Total Debt to Total Assets* untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{10.843.195}{4.732.082} = 2,2914 = 229,14 \% \\ \text{Tahun 2001} &= \frac{13.448.124}{5.249.926} = 2,5616 = 256,16 \% \\ \text{Tahun 2002} &= \frac{15.452.703}{5.742.994} = 2,6907 = 269,07 \% \\ \text{Tahun 2003} &= \frac{17.338.899}{6.368.018} = 2,7228 = 272,28 \% \\ \text{Tahun 2004} &= \frac{20.591.389}{8.394.061} = 2,4531 = 245,31 \% \end{aligned}$$

Tabel V.4
Penghitungan *Total Assets to Debt Ratio*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	Total Aktiva	Total Kewajiban	<i>Total Assets to Debt Ratio (%)</i>
2000	10.843.195	4.732.082	229,14
2001	13.448.124	5.249.926	256,16
2002	15.452.703	5.742.994	269,07
2003	17.338.899	6.368.018	272,28
2004	20.591.389	8.394.061	245,31

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur sampai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada dalam pengendaliannya. Untuk menilai efektifitas penggunaan sumber-sumber daya oleh perusahaan digunakan beberapa rasio yakni

1) Rasio Periode pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Rata-rata Piutang} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

Average Collection Period untuk :

$$\text{Tahun 2000} = \frac{510.643.260}{14.964.674} = 34,12 = 34 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{584.963.280}{17.970.450} = 32,55 = 32 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{548.768.700}{20.939.084} = 26,21 = 26 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{563.127.120}{23.137.376} = 24,34 = 24 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{619.962.840}{24.291.692} = 25,52 = 25 \text{ hari}$$

Tabel V.5
Perhitungan *Average Collection Period*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	Rata-rata Piutang x 360	Penjualan	<i>Average Collection Period (hari)</i>
2000	510.643.260	14.964.674	34
2001	584.963.280	17.970.450	32
2002	548.768.700	20.939.084	26
2003	563.127.120	23.137.376	24
2004	619.962.840	24.291.692	25

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

2) Perputaran Persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Perputaran Persediaan untuk :

$$\text{Tahun 2000} = \frac{10.837.213}{5.724.001} = 1,89$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{13.519.452}{8.150.639,5} = 1,66$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{16.108.007}{9.242.739,5} = 1,74$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{18.615.630}{9.455.139,5} = 1,97$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{19.457.427}{10.202.219,5} = 1,91$$



Tabel V.6
Perhitungan Perputaran Persediaan
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan (kali)
2000	10.837.213	5.724.001	1,89
2001	13.519.452	8.150.639,5	1,66
2002	16.108.007	9.242.739,5	1,74
2003	18.615.630	9.455.139,5	1,97
2004	19.457.427	10.202.219,5	1,91

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

3) *Average Day's Inventory.*

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Rata-rata Persediaan} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Average Day's Inventory untuk:

$$\text{Tahun 2000} = \frac{2.060.640.360}{10.837.213} = 190,15 = 190 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{2.934.230.220}{13.519.452} = 217,04 = 217 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{3.327.386.220}{16.108.007} = 206,57 = 207 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{3.403.850.220}{18.615.630} = 182,85 = 183 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{3.672.799.020}{19.457.427} = 188,76 = 189 \text{ hari}$$

Tabel V.7
Perhitungan *Average Day's Inventory*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	Rata-rata Persediaan x 360	Harga Pokok Penjualan	<i>Average Day's Inventory</i> (hari)
2000	2.060.640.360	10.837.213	190
2001	2.934.230.220	13.519.452	217
2002	3.327.386.220	16.108.007	207
2003	3.403.850.220	18.615.630	183
2004	3.672.799.020	19.457.427	189

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

d. Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur kemampuan ini digunakan angka rasio:

1) Rasio *Return On Total Assets* (ROA).

$$\text{Return On Total Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Besarnya ROA untuk:

$$\text{Tahun 2000} = \frac{3.273.411}{10.843.195} = 0,3019 = 30,19 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{3.369.198}{13.448.124} = 0,2505 = 25,05 \%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{3.449.063}{15.452.703} = 0,2232 = 22,32 \%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{2.968.161}{17.338.899} = 0,1712 = 17,12 \%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{2.899.488}{20.591.389} = 0,1408 = 14,08 \%$$

Tabel V.8
Penghitungan *Rate of Return on Total Assets (ROA)*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	EBIT	Total Aktiva	ROA (%)
2000	3.273.411	10.843.195	30,19
2001	3.369.198	13.448.124	25,05
2002	3.449.063	15.452.703	22,32
2003	2.968.161	17.338.899	17,12
2004	2.899.488	20.591.389	14,08

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

2) Rasio *Return On Equity (ROE)*.

$$\text{Rate of Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Besarnya ROE untuk:

$$\text{Tahun 2000} = \frac{2.243.215}{6.111.108} = 0,3671 = 36,71 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{2.087.361}{8.198.192} = 0,2546 = 25,46 \%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{2.086.891}{9.709.701} = 0,2149 = 21,49 \%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{1.838.673}{10.970.871} = 0,1676 = 16,76 \%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{1.790.209}{12.183.853} = 0,1469 = 14,69 \%$$

Tabel V.9
Penghitungan *Rate of Return on Equity (ROE)*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE (%)
2000	2.243.215	6.111.108	36,71
2001	2.087.361	8.198.192	25,46
2002	2.086.891	9.709.701	21,49
2003	1.838.673	10.970.871	16,76
2004	1.790.209	12.183.853	14,69

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

B. Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Dari Tahun 2000 Sampai Dengan Tahun 2004.

Setelah mengetahui tingkat kinerja *finansial* perusahaan yang diukur dari rasio laporan keuangan, maka dapat dilanjutkan dengan menganalisis trend untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. dalam menganalisis trend penulis menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung persamaan garis *trend* untuk masing-masing rasio:
 - 1) Rasio Likuiditas.

Untuk mengukur kemampuan ini digunakan angka rasio:

a. *Current Ratio*.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka didapat nilai dari *current ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2004 adalah sebagai berikut:

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)
2000	200,13
2001	219,89
2002	207,9
2003	196,83
2004	168,49

Dari angka *current ratio* diatas maka selanjutnya angka tersebut akan dimasukkan ke perhitungan persamaan $trend\ y' = a + b\ x$

Tabel V.10
Perkembangan *Current Ratio*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	y (cr)	Kode Waktu (x)	xy	(x) ²	y'
2000	200,13	-2	-400,26	4	215,916
2001	219,89	-1	-219,89	1	207,282
2002	207,9	0	0	0	198,648
2003	196,83	1	196,83	1	190,014
2004	168,49	2	336,98	4	181,38
Total	993,24		- 86,34	10	

Perhitungan persamaan trend $y' = a + b\ x$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y}{n} \\
 &= \frac{993,24}{5} \\
 &= 198,648
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} \\
 &= \frac{-86,34}{10} \\
 &= -8,634
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi } y' &= a + b x \\
 &= 198,648 - 8,634 x
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat persamaan garis trend *current ratio* perusahaan yaitu: $y' = 198,648 - 8,634 x$. Dimana y' merupakan nilai dugaan atau ramalan dari *current ratio*. Nilai b sebesar $-8,634$ merupakan perubahan dari nilai y' pertahun secara berkala, artinya jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun maka nilai y' mengalami penurunan sebesar $-8,634$. Nilai a sebesar $198,648$ merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$.

Untuk mengetahui apakah nilai “ b ” signifikan atau tidak, dilakukan uji “ t ” pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. Hipotesis dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis yang digunakan:

Ho: $b = 0$ tidak ada perkembangan *current ratio*.

Ha: $b > 0$ ada perkembangan *current ratio*.

b) $y' = 198,648 - 8,634 x$

c) Diketahui:

$$b = -8,634 \quad t_{\text{tabel}} = 2,353$$

$$\alpha = 5\% \quad N = 5$$

$$\bar{x} = 0$$

Tabel V.11
Perhitungan Uji "t"

Y	X	Y'	Y - Y'	(Y - Y') ²	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
200,13	-2	215,916	-15,786	249,1978	-2	4
219,89	-1	207,282	12,608	158,9617	-1	1
207,9	0	198,648	9,252	85,5995	0	0
196,83	1	190,014	6,816	46,4579	1	1
168,49	2	181,38	-12,85	165,1225	2	4
Total				705,3064	0	10

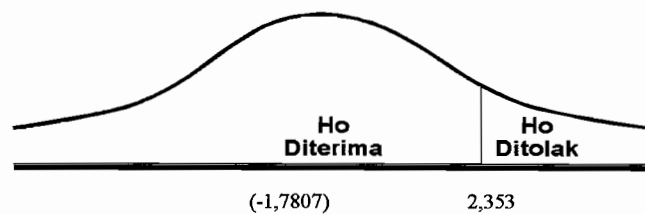
$$d) \quad t = \frac{b}{S_b} = \frac{-8,634}{4,8487} = -1,7807$$

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum (X - \bar{X})^2} = \frac{235,1021}{10} = 23,51021$$

$$S_b = \sqrt{23,51021} = 4,8487$$

$$S_e^2 = \frac{\sum (Y - Y')^2}{(N - 2)} = \frac{705,3064}{3} = 235,1021$$

$$e) \quad -1,7807 < 2,353$$



f) Kesimpulan: Ho diterima, ini berarti tidak ada perkembangan *current ratio*.

Perhitungan uji “t” menghasilkan t-hitung sebesar (-1,7807). Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung berada diantara t-tabel yang nilainya sebesar 2,353. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka ini berarti tidak ada perkembangan *current ratio*.

b. *Quick Ratio*.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka didapat nilai dari *Quick ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2004 adalah sebagai berikut:

Tahun	<i>Quick Ratio</i> (%)
2000	42,37
2001	39,92
2002	38,16
2003	39,54
2004	32,65

Dari angka *Quick Ratio* diatas maka selanjutnya angka tersebut akan dimasukkan ke perhitungan persamaan *trend* $y' = a + b x$

Tabel V.12
Perkembangan *Quick Ratio*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	y (qr)	Kode Waktu (x)	xy	(x) ²	y'
2000	42,37	-2	-84,74	4	42,492
2001	39,92	-1	-39,92	1	40,5
2002	38,16	0	0	0	38,528
2003	39,54	1	39,54	1	36,546
2004	32,65	2	65,3	4	34,564
Total	192,64		-19,82	10	

Perhitungan persamaan trend $y' = a + b x$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{192,64}{5}$$

$$= 38,528$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

$$= \frac{-19,82}{10}$$

$$= -1,982$$

$$\text{Jadi } y' = a + b x$$

$$= 38,528 - 1,982 x$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat persamaan garis trend *quick ratio* perusahaan yaitu: $y' = 38,528 - 1,982 x$. Dimana y' merupakan nilai dugaan atau ramalan dari *quick ratio*. Nilai b sebesar $-1,982$ merupakan perubahan dari nilai y' pertahun secara berkala, artinya jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun maka nilai y' mengalami penurunan sebesar $-1,982$. Nilai a sebesar $38,528$ merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$.

Untuk mengetahui apakah nilai “ b ” signifikan atau tidak, dilakukan uji “ t ” pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. Hipotesis dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis yang digunakan:

$H_0: b = 0$ tidak ada perkembangan *quick ratio*.

Ha: $b > 0$ ada perkembangan *quick ratio*.

b) $y' = 38,528 - 1,982 x$

c) Diketahui:

$b = -1,982$ $t_{\text{tabel}} = 2,353$

$\alpha = 5\%$ $N = 5$

$\bar{x} = 0$

Tabel V.13
Perhitungan Uji "t"

Y	X	Y'	Y - Y'	(Y - Y') ²	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
42,37	-2	42,492	-0,122	0,0149	-2	4
39,92	-1	40,5	-0,58	0,3364	-1	1
38,16	0	38,528	-0,368	0,1354	0	0
39,54	1	36,546	2,994	8,964	1	1
32,65	2	34,564	-1,914	3,6634	2	4
Total				13,1141	0	10

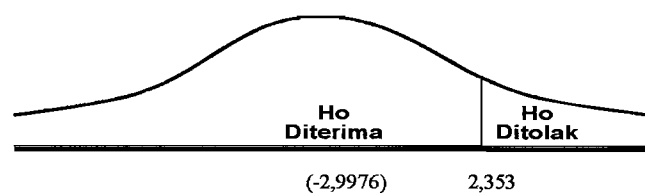
d) $t = \frac{b}{S_b} = \frac{-1,982}{0,6612} = -2,9976$

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum (X - \bar{X})^2} = \frac{4,3714}{10} = 0,43714$$

$$S_b = \sqrt{0,43714} = 0,6612$$

$$S_e^2 = \frac{\sum (Y - Y')^2}{(N - 2)} = \frac{13,1141}{3} = 4,3714$$

e) $-2,9976 < 2,353$



f) Kesimpulan: H_0 diterima, ini berarti tidak ada perkembangan *quick ratio*.

Perhitungan uji "t" menghasilkan t-hitung sebesar (-2,9976). Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yang nilainya sebesar 2,353. Karena t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel maka ini berarti tidak ada perkembangan *quick ratio*.

2) Rasio Solvabilitas.

Untuk mengukur kemampuan ini digunakan angka rasio:

a) *Debt To Equity Ratio*.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka didapat nilai dari *Debt To Equity Ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2004 adalah sebagai berikut:

Tahun	<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>
2000	77,43
2001	64,04
2002	59,15
2003	58,04
2004	68,89

Dari angka *Debt To Equity Ratio* diatas maka selanjutnya angka tersebut akan dimasukkan ke perhitungan persamaan *trend*

$$y' = a + b x$$

Tabel V.14
Perkembangan *Debt To Equity Ratio*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	y (der)	Kode Waktu (x)	xy	(x) ²	y'
2000	77,43	-2	-154,86	4	70,126
2001	64,04	-1	-64,04	1	67,818
2002	59,15	0	0	0	65,51
2003	58,04	1	58,04	1	63,202
2004	68,89	2	137,78	4	60,894
Total	327,55		- 23,08	10	

Perhitungan persamaan trend $y' = a + b x$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{327,55}{5}$$

$$= 65,51$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{-23,08}{10}$$

$$= -2,308$$

Jadi $y' = a + b x$

$$= 65,51 - 2,308 x$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat persamaan garis trend *debt to equity ratio* perusahaan yaitu: $y' = 65,51 - 2,308 x$. Dimana y' merupakan nilai dugaan atau ramalan dari *debt to equity ratio*. Nilai b sebesar $- 2,308$ merupakan perubahan dari nilai y' pertahun

secara berkala, artinya jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun maka nilai y' mengalami penurunan sebesar $-2,308$. Nilai a sebesar $65,51$ merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$.

Untuk mengetahui apakah nilai “ b ” signifikan atau tidak, dilakukan uji “ t ” pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. Hipotesis dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis yang digunakan:

$H_0: b = 0$ tidak ada perkembangan *debt to equity ratio*.

$H_a: b > 0$ ada perkembangan *debt to equity ratio*.

b) $y' = 65,51 - 2,308 x$

c) Diketahui:

$$b = -2,308 \quad t_{\text{tabel}} = 2,353$$

$$\alpha = 5\% \quad N = 5$$

$$\bar{x} = 0$$

Tabel V.15
Perhitungan Uji “ t ”

Y	X	Y'	Y - Y'	(Y - Y') ²	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
77,43	-2	70,126	7,304	53,3484	-2	4
64,04	-1	67,818	-3,778	14,2733	-1	1
59,15	0	65,51	-6,36	40,4496	0	0
58,04	1	63,202	-5,162	26,6462	1	1
68,89	2	60,894	7,996	63,936	2	4
Total				198,6535	0	10

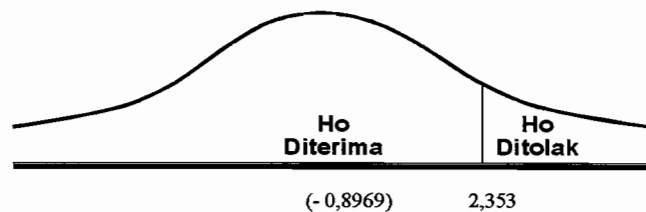
$$d) t = \frac{b}{S_b} = \frac{-2,308}{2,5733} = -0,8969$$

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum (X - \bar{X})^2} = \frac{66,2178}{10} = 6,62178$$

$$S_b = \sqrt{6,62178} = 2,5733$$

$$S_e^2 = \frac{\sum (Y - Y')^2}{(N - 2)} = \frac{198,6535}{3} = 66,2178$$

e) $-0,8969 < 2,353$



f) Kesimpulan: Ho diterima, ini berarti tidak ada perkembangan *debt to equity ratio*.

Perhitungan uji "t" menghasilkan t-hitung sebesar (-0,8969). Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yang nilainya sebesar 2,353. Karena t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel maka ini berarti tidak ada perkembangan *debt to equity ratio*.

b. *Total Assets To Debt Ratio*.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka didapat nilai dari *Total Assets To Debt Ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2004 adalah sebagai berikut:

Tahun	<i>Total Assets To Debt Ratio (%)</i>
2000	229,14
2001	256,16
2002	269,07
2003	272,28
2004	245,31

Dari angka *Total Assets To Debt Ratio* diatas maka selanjutnya angka tersebut akan dimasukkan ke perhitungan persamaan *trend* $y' = a + b x$

Tabel V.16
Perkembangan *Total Assets To Debt Ratio*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	y (tadr)	Kode Waktu (x)	xy	(x) ²	y'
2000	229,14	-2	-458,28	4	244,7
2001	256,16	-1	-256,16	1	249,546
2002	269,07	0	0	0	254,392
2003	272,28	1	272,28	1	259,238
2004	245,31	2	490,62	4	264,084
Total	1.271,96		48,46	10	

Perhitungan persamaan trend $y' = a + b x$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{1271,96}{5}$$

$$= 254,392$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{48,46}{10}$$

$$= 4,846$$

Jadi $y' = a + b x$

$$= 254,392 + 4,846 x$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat persamaan garis trend *total assets to debt ratio* perusahaan yaitu: $y' = 254,392 + 4,846 x$. Dimana y' merupakan nilai dugaan atau ramalan dari *total assets to debt ratio*. Nilai b sebesar 4,846 merupakan perubahan dari nilai y' pertahun secara berkala, artinya jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun maka nilai y' mengalami peningkatan sebesar 4,846. Nilai a sebesar 254,392 merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$.

Untuk mengetahui apakah nilai “ b ” signifikan atau tidak, dilakukan uji “ t ” pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. Hipotesis dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis yang digunakan:

$H_0: b = 0$ tidak ada perkembangan *total assets to debt ratio*.

$H_a: b > 0$ ada perkembangan *total assets to debt ratio*.

b) $y' = 254,392 + 4,846 x$

c) Diketahui:

$$b = 4,846 \quad t_{\text{tabel}} = 2,353$$

$$\alpha = 5\% \quad N = 5$$

$$\bar{x} = 0$$

Tabel V.17
Perhitungan Uji "t"

Y	X	Y'	Y - Y'	(Y - Y') ²	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
229,14	-2	244,7	-15,56	242,1136	-2	4
256,16	-1	249,546	6,614	43,745	-1	1
269,07	0	254,392	14,678	215,4437	0	0
272,28	1	259,238	13,042	170,0938	1	1
245,31	2	264,084	-18,774	352,4631	2	4
Total				1023,8592	0	10

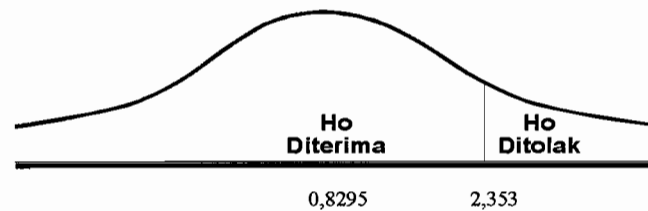
$$d) t = \frac{b}{S_b} = \frac{4,846}{5,842} = 0,8295$$

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum (X - \bar{X})^2} = \frac{341,2864}{10} = 34,12864$$

$$S_b = \sqrt{34,12864} = 5,842$$

$$S_e^2 = \frac{\sum (Y - Y')^2}{(N - 2)} = \frac{1023,8592}{3} = 341,2864$$

$$e) 0,8295 < 2,353$$



f) Kesimpulan: Ho diterima, ini berarti tidak ada perkembangan *total assets to debt ratio*.

Perhitungan uji "t" menghasilkan t-hitung sebesar 0,8295. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yang nilainya sebesar 2,353. Karena t-hitung lebih kecil dari pada

t-tabel maka ini berarti tidak ada perkembangan *total assets to debt ratio*.

3) Rasio Aktivitas.

Untuk mengukur kemampuan ini digunakan angka rasio:

a. *Average Collection Period*.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka didapat nilai dari *Average Collection Period* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2004 adalah sebagai berikut:

Tahun	<i>Average Collection Period</i> (hari)
2000	34
2001	32
2002	26
2003	24
2004	25

Dari angka *Average Collection Period* diatas maka selanjutnya angka tersebut akan dimasukkan ke perhitungan persamaan *trend* $y' = a + b x$

Tabel V.18
Perkembangan *Average Collection Period*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	y (acp)	Kode Waktu (x)	xy	(x) ²	y'
2000	34	-2	-68	4	33,4
2001	32	-1	-32	1	30,8
2002	26	0	0	0	28,2
2003	24	1	24	1	25,6
2004	25	2	50	4	23
Total	141		-26	10	

Perhitungan persamaan *trend* $y' = a + b x$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\Sigma y}{n} \\
 &= \frac{141}{5} \\
 &= 28,2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} \\
 &= \frac{-26}{10} \\
 &= -2,6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi } y' &= a + b x \\
 &= 28,2 - 2,6 x
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat persamaan garis trend *average collection period* perusahaan yaitu: $y' = 28,2 - 2,6 x$. Dimana y' merupakan nilai dugaan atau ramalan dari *average collection period*. Nilai b sebesar $-2,6$ merupakan perubahan dari nilai y' pertahun secara berkala, artinya jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun maka nilai y' mengalami penurunan sebesar $-2,6$. Nilai a sebesar $28,2$ merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$.

Untuk mengetahui apakah nilai “ b ” signifikan atau tidak, dilakukan uji “ t ” pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan

derajat kebebasan (df) $n-2$. Hipotesis dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis yang digunakan:

Ho: $b = 0$ tidak ada perkembangan *average collection period*.

Ha: $b > 0$ ada perkembangan *average collection period*.

b) $y' = 28,2 - 2,6x$

c) Diketahui:

$$b = -2,6 \quad t_{\text{tabel}} = 2,353$$

$$\alpha = 5\% \quad N = 5$$

$$\bar{x} = 0$$

Tabel V.19
Perhitungan Uji "t"

Y	X	Y'	Y - Y'	(Y - Y') ²	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
34	-2	33,4	0,6	0,36	-2	4
32	-1	30,8	1,2	1,44	-1	1
26	0	28,2	-2,2	4,84	0	0
24	1	25,6	-1,6	2,56	1	1
25	2	23	2	4	2	4
Total				13,2	0	10

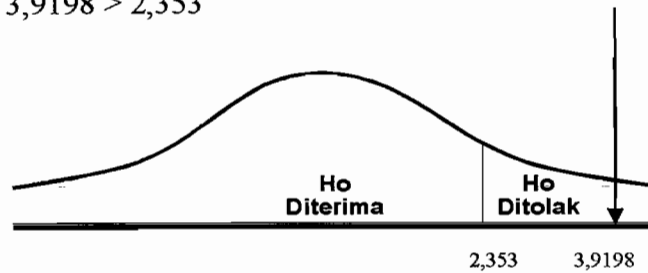
$$d) t = \frac{b}{S_b} = \frac{-2,6}{0,6633} = -3,9198$$

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum (X - \bar{X})^2} = \frac{4,4}{10} = 0,44$$

$$S_b = \sqrt{0,44} = 0,6633$$

$$S_e^2 = \frac{\sum (Y - Y')^2}{(N - 2)} = \frac{13,2}{3} = 4,4$$

e) $3,9198 > 2,353$



f) Kesimpulan: H_0 ditolak, ini berarti ada perkembangan *average collection period*.

Perhitungan uji "t" menghasilkan t-hitung sebesar 3,9198. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yang nilainya sebesar 2,353. Karena t-hitung lebih besar dari pada t-tabel maka ini berarti ada perkembangan *average collection period* yang signifikan secara statistik.

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*).

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka didapat nilai dari perputaran persediaan perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2004 adalah sebagai berikut:

Tahun	Perputaran Persediaan (kali)
2000	1,89
2001	1,66
2002	1,74
2003	1,97
2004	1,91

Dari angka Perputaran Persediaan di atas maka selanjutnya angka tersebut akan dimasukkan ke perhitungan persamaan *trend*

$$y' = a + b x$$

Tabel V.20
Perkembangan Perputaran Persediaan
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	y (pp)	Kode Waktu (x)	xy	(x) ²	y'
2000	1,89	-2	-3,78	4	1,764
2001	1,66	-1	-1,66	1	1,799
2002	1,74	0	0	0	1,834
2003	1,97	1	1,97	1	1,869
2004	1,91	2	3,82	4	1,904
Total	9,17		0,35	10	

Perhitungan persamaan trend $y' = a + b x$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{9,17}{5}$$

$$= 1,834$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{0,35}{10}$$

$$= 0,035$$

Jadi $y' = a + b x$

$$= 1,834 + 0,035 x$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat persamaan garis trend perputaran persediaan perusahaan yaitu: $y' = 1,834 + 0,035 x$. Dimana y' merupakan nilai dugaan atau ramalan dari perputaran persediaan. Nilai b sebesar 0,035 merupakan perubahan dari nilai

y' pertahun secara berkala, artinya jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun maka nilai y' mengalami peningkatan sebesar 0,035. Nilai a sebesar 1,834 merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$.

Untuk mengetahui apakah nilai “ b ” signifikan atau tidak, dilakukan uji “ t ” pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. Hipotesis dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis yang digunakan:

$H_0: b = 0$ tidak ada perkembangan perputaran persediaan.

$H_a: b > 0$ ada perkembangan perputaran persediaan.

b) $y' = 1,834 + 0,035 x$

c) Diketahui:

$$b = 0,035 \quad t_{\text{tabel}} = 2,353$$

$$\alpha = 5\% \quad N = 5$$

$$\bar{x} = 0$$

Tabel V.21
Perhitungan Uji “ t ”

Y	X	Y'	Y - Y'	(Y - Y') ²	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
1,89	-2	1,764	0,126	0,0159	-2	4
1,66	-1	1,799	-0,139	0,0193	-1	1
1,74	0	1,834	-0,094	0,0088	0	0
1,97	1	1,869	0,101	0,0102	1	1
1,91	2	1,904	0,006	0,00003	2	4
Total				0,0542	0	10

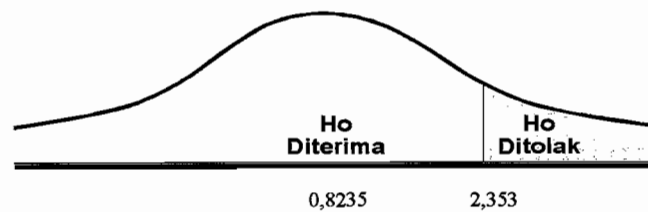
$$d) t = \frac{b}{S_b} = \frac{0,035}{0,0425} = 0,8235$$

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum (X - \bar{X})^2} = \frac{0,0181}{10} = 0,00181$$

$$S_b = \sqrt{0,00181} = 0,0425$$

$$S_e^2 = \frac{\sum (Y - Y')^2}{(N - 2)} = \frac{0,0542}{3} = 0,0181$$

e) $0,8235 < 2,353$



- f) Kesimpulan: Ho diterima, ini berarti tidak ada perkembangan tingkat perputaran persediaan.

Perhitungan uji "t" menghasilkan t-hitung sebesar 0,8235. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yang nilainya sebesar 2,353. Karena t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel maka ini berarti tidak ada perkembangan tingkat perputaran persediaan.

- c) *Average Day's Inventory*.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka didapat nilai dari *Average Day's Inventory* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2004 adalah sebagai berikut:

Tahun	Average Day's Inventory (hari)
2000	190
2001	217
2002	207
2003	183
2004	189

Dari angka *Average Day's Inventory* diatas maka selanjutnya angka tersebut akan dimasukkan ke perhitungan persamaan $trend\ y' = a + b\ x$

Tabel V.22
Perkembangan *Average Day's Inventory*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	y (ADI)	Kode Waktu (x)	xy	(x) ²	y'
2000	190	-2	-380	4	204,4
2001	217	-1	-217	1	200,8
2002	207	0	0	0	197,2
2003	183	1	183	1	193,6
2004	189	2	378	4	190
Total	986		- 36	10	

Perhitungan persamaan trend $y' = a + b\ x$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{986}{5}$$

$$= 197,2$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{-36}{10}$$



$$= -3,6$$

$$\text{Jadi } y' = a + b x$$

$$= 197,2 - 3,6 x$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat persamaan garis trend *average day's inventory* perusahaan yaitu: $y' = 197,2 - 3,6 x$. Dimana y' merupakan nilai dugaan atau ramalan dari *average day's inventory*. Nilai b sebesar $-3,6$ merupakan perubahan dari nilai y' pertahun secara berkala, artinya jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun maka nilai y' mengalami penurunan sebesar $-3,6$. Nilai a sebesar $197,2$ merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$.

Untuk mengetahui apakah nilai "b" signifikan atau tidak, dilakukan uji "t" pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. Hipotesis dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis yang digunakan:

$H_0: b = 0$ tidak ada perkembangan *average day's inventory*

$H_a: b > 0$ ada perkembangan *average day's inventory*

b) $y' = 197,2 - 3,6 x$

c) Diketahui:

$$b = -3,6 \quad t_{\text{tabel}} = 2,353$$

$$\alpha = 5\% \quad N = 5$$

$$\bar{x} = 0$$

Tabel V.23
Perhitungan Uji "t"

Y	X	Y'	Y - Y'	(Y - Y') ²	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
190	-2	204,4	-14,4	207,36	-2	4
217	-1	200,8	16,2	262,44	-1	1
207	0	197,2	9,8	96,04	0	0
183	1	193,6	-10,6	112,36	1	1
189	2	190	-1	1	2	4
Total				679,2	0	10

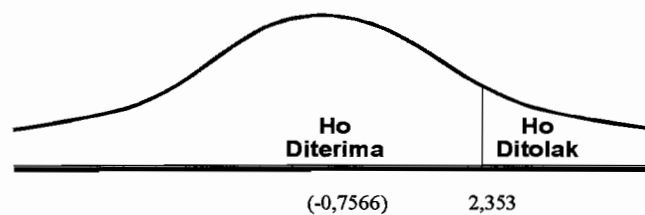
$$d) t = \frac{b}{S_b} = \frac{-3,6}{4,7581} = -0,7566$$

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum (X - \bar{X})^2} = \frac{226,4}{10} = 22,64$$

$$S_b = \sqrt{22,64} = 4,7581$$

$$S_e^2 = \frac{\sum (Y - Y')^2}{(N - 2)} = \frac{679,2}{3} = 226,4$$

$$e) -0,7566 < 2,353$$



f) Kesimpulan: Ho diterima, ini berarti tidak ada perkembangan *average day's inventory*.

Perhitungan uji "t" menghasilkan t-hitung sebesar -0,7566. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yang nilainya sebesar 2,353. Karena t-hitung lebih kecil dari pada

t-tabel maka ini berarti tidak ada perkembangan *average day's inventory*.

4) Rasio Profitabilitas.

Untuk mengukur kemampuan ini digunakan angka rasio:

a. *Return On Total Assets (ROA)*.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka didapat nilai dari ROA perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2004 adalah sebagai berikut:

Tahun	<i>Return On Total Assets (ROA)</i>
2000	30,19
2001	25,05
2002	22,32
2003	17,12
2004	14,08

Dari angka ROA diatas maka selanjutnya angka tersebut akan dimasukkan ke perhitungan persamaan $trend\ y' = a + b\ x$

Tabel V.24
Perkembangan *Return On Total Assets (ROA)*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	y (ROA)	Kode Waktu (x)	xy	(x) ²	y'
2000	30,19	-2	-60,38	4	29,782
2001	25,05	-1	-25,05	1	25,767
2002	22,32	0	0	0	21,752
2003	17,12	1	17,12	1	17,737
2004	14,08	2	28,16	4	13,722
Total	108,76		-40,15	10	

Perhitungan persamaan trend $y' = a + b\ x$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y}{n} \\
 &= \frac{108,76}{5} \\
 &= 21,752
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\
 &= \frac{-40,15}{10} \\
 &= -4,015
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi } y' &= a + b x \\
 &= 21,752 - 4,015 x
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat persamaan garis trend ROA perusahaan yaitu: $y' = 21,752 - 4,015 x$. Dimana y' merupakan nilai dugaan atau ramalan dari ROA. Nilai b sebesar $-4,015$ merupakan perubahan dari nilai y' pertahun secara berkala, artinya jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun maka nilai y' mengalami penurunan sebesar $-4,015$. Nilai a sebesar $21,752$ merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$.

Untuk mengetahui apakah nilai “ b ” signifikan atau tidak, dilakukan uji “ t ” pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. Hipotesis dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis yang digunakan:

Ho: $b = 0$ tidak ada perkembangan tingkat ROA perusahaan.

Ha: $b > 0$ ada perkembangan Tingkat ROA perusahaan.

b) $y' = 21,752 - 4,015 x$

c) Diketahui:

$$b = -4,015 \quad t_{\text{tabel}} = 2,353$$

$$\alpha = 5\% \quad N = 5$$

$$\bar{x} = 0$$

Tabel V.25
Perhitungan Uji "t"

Y	X	Y'	Y - Y'	(Y - Y') ²	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
30,19	-2	29,782	0,408	0,1665	-2	4
25,05	-1	25,767	-0,717	0,5141	-1	1
22,32	0	21,752	0,568	0,3226	0	0
17,12	1	17,737	-0,617	0,3807	1	1
14,08	2	13,722	0,358	0,1282	2	4
Total				1,5121	0	10

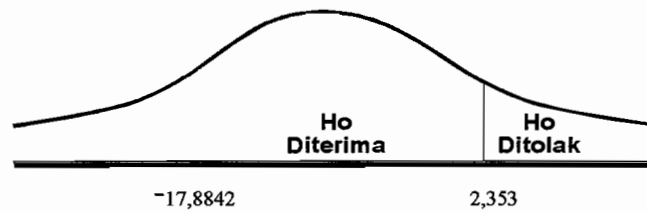
$$d) t = \frac{b}{S_b} = \frac{-4,015}{0,2245} = -17,8842$$

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum (X - \bar{X})^2} = \frac{0,504}{10} = 0,0504$$

$$S_b = \sqrt{0,0504} = 0,2245$$

$$S_e^2 = \frac{\sum (Y - Y')^2}{(N - 2)} = \frac{1,5121}{3} = 0,504$$

e) $-17,8842 < 2,353$



f) Kesimpulan: Ho diterima, ini berarti tidak ada perkembangan *Return On Total Assets* perusahaan.

Perhitungan uji "t" menghasilkan t-hitung sebesar $-17,8842$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yang nilainya sebesar $2,353$. Karena t-hitung berada didaerah penerimaan Ho maka ini berarti tidak ada perkembangan tingkat *Return On Total Assets* perusahaan.

b. *Return On Equity* (ROE).

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka didapat nilai dari ROE perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2004 adalah sebagai berikut:

Tahun	Return On Equity (%)
2000	36,71
2001	25,46
2002	21,49
2003	16,76
2004	14,69

Dari angka *Return On Equity* (ROE) diatas maka selanjutnya angka tersebut akan dimasukkan ke perhitungan persamaan *trend* $y' = a + b x$

Tabel V.26
Perkembangan *Return On Equity (ROE)*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004

Tahun	y (ROE)	Kode Waktu (x)	xy	(x) ²	y'
2000	36,71	-2	-73,42	4	33,57
2001	25,46	-1	-25,46	1	28,296
2002	21,49	0	0	0	23,022
2003	16,76	1	16,76	1	17,748
2004	14,69	2	29,38	4	12,474
Total	115,11		- 52,74	10	

Perhitungan persamaan trend $y' = a + b x$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{115,11}{5}$$

$$= 23,022$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{-52,74}{10}$$

$$= -5,274$$

Jadi $y' = a + b x$

$$= 23,022 - 5,274 x$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat persamaan garis trend ROE perusahaan yaitu: $y' = 23,022 - 5,274 x$. Dimana y' merupakan nilai dugaan atau ramalan dari ROE. Nilai b sebesar $-5,274$ merupakan perubahan dari nilai y' pertahun secara berkala,

artinya jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun maka nilai y' mengalami penurunan sebesar $-5,274$. Nilai a sebesar $23,022$ merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$.

Untuk mengetahui apakah nilai “ b ” signifikan atau tidak, dilakukan uji “ t ” pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. Hipotesis dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis yang digunakan:

$H_0: b = 0$ tidak ada perkembangan *average day's inventory*

$H_a: b > 0$ ada perkembangan *average day's inventory*

b) $y' = 23,022 - 5,274 x$

c) Diketahui:

$$b = -5,274 \quad t_{\text{tabel}} = 2,353$$

$$\alpha = 5\% \quad N = 5$$

$$\bar{x} = 0$$

Tabel V.27
Perhitungan Uji “ t ”

Y	X	Y'	Y - Y'	(Y - Y') ²	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
36,71	-2	33,57	3,14	9,8596	-2	4
25,46	-1	28,296	-2,836	8,0429	-1	1
21,49	0	23,022	-1,532	2,347	0	0
16,76	1	17,748	-0,988	0,9761	1	1
14,69	2	12,474	2,216	4,9107	2	4
Total				26,1363	0	10

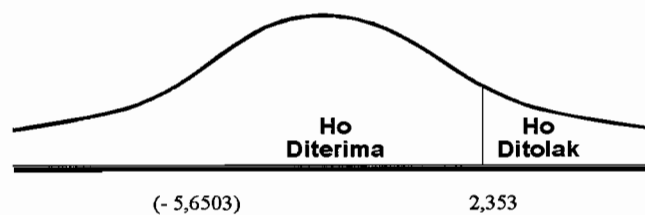
$$d) t = \frac{b}{S_b} = \frac{-5,274}{0,9334} = -5,6503$$

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum (X - \bar{X})^2} = \frac{8,7121}{10} = 0,87121$$

$$S_b = \sqrt{0,87121} = 0,9334$$

$$S_e^2 = \frac{\sum (Y - Y')^2}{(N - 2)} = \frac{26,1363}{3} = 8,7121$$

g) $-5,6503 < 2,353$



h) Kesimpulan: Ho diterima, ini berarti tidak ada perkembangan tingkat ROE perusahaan.

Perhitungan uji “t” menghasilkan t-hitung sebesar -5,6503. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yang nilainya sebesar 2,353. Karena t-hitung berada di daerah penerimaan Ho maka ini berarti tidak ada perkembangan *Return On Equity* perusahaan

C. Pembahasan

1. Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas.

Dengan melihat hasil perhitungan dan analisis atas likuiditas PT Gudang Garam Tbk. yang ditinjau dari segi *current ratio*, *quick ratio* maka penulis dapat memberikan penjelasan sebagai berikut:

1) *Current Ratio*.

Current Ratio perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2004 cenderung menurun kecuali pada tahun 2001 *current ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 19,76 % namun dipandang dari keseluruhan *current ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2004 perusahaan dapat dikatakan likuid.

Pada tahun 2000 *current ratio* perusahaan diperoleh sebesar 2,0013 atau 200,13 %, hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,0013 aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2000 dipandang dari segi *current ratio* perusahaan dalam keadaan likuid.

Pada tahun 2001 *current ratio* perusahaan diperoleh sebesar 2,1989 atau 219,89 % dan mengalami kenaikan sebesar 19,76% dari tahun 2000, hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,1989 aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2001 dipandang dari segi *current ratio* perusahaan dalam keadaan likuid.

Pada tahun 2002 *current ratio* perusahaan diperoleh sebesar 2,079 atau 207,9 % dan mengalami penurunan sebesar 11,99% dari tahun 2001, hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang

lancar dijamin dengan Rp. 2,079 aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2002 dipandang dari segi *current ratio* perusahaan dalam keadaan likuid.

Pada tahun 2003 *current ratio* perusahaan diperoleh sebesar 1,9683 atau 196,83 % mengalami penurunan sebesar 11,07% dari tahun 2002, hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,9683 aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2003 dipandang dari segi *current ratio* perusahaan dalam keadaan likuid.

Pada tahun 2004 *current ratio* perusahaan diperoleh sebesar 1,6849 atau 168,49 % mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 28,34 %, hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,6849 aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2004 dipandang dari segi *current ratio* perusahaan dalam keadaan likuid.

2) *Quick Ratio*.

Quick ratio merupakan ratio yang mengukur likuiditas perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan. Sebab persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, sering mengalami fluktuasi harga, bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesu.

Melihat dari persentase *quick ratio* tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 lebih rendah dari *current rasionya* menunjukkan bahwa perusahaan melakukan investasi yang sangat besar dalam persediaan. Ditinjau dari segi *quick ratio* dari tahun 2000 sampai dengan 2004 perusahaan berada dalam keadaan tidak likuid atau illikuid.

Pada tahun 2000 *quick ratio* perusahaan diperoleh sebesar 0,4237 atau 42,37 %, hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,4237 *quick assets*. Pada tahun 2001 *quick ratio* perusahaan diperoleh sebesar 0,3992 atau 39,92 %, hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,3992 *quick assets*. Pada tahun 2002 *quick ratio* perusahaan diperoleh sebesar 0,3816 atau 38,16 %, hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,3816 *quick assets*. Pada tahun 2003 *quick ratio* perusahaan diperoleh sebesar 0,3954 atau 39,54 %, hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,3954 *quick assets*. Tahun 2004 *quick ratio* perusahaan diperoleh sebesar 0,3265 atau 32,65 %, hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,3265 *quick assets*.

Rendahnya tingkat *quick ratio* yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mengandalkan kepada besarnya persediaan yang dimilikinya untuk menjamin hutang lancar yang dimilikinya.

b. Rasio Solvabilitas.

Dengan melihat hasil perhitungan dan analisis atas solvabilitas PT Gudang Garam Tbk. yang ditinjau dari segi *total debt to equity ratio* dan *total debt to total assets* maka penulis dapat memberikan penjelasan sebagai berikut:

1) *Total Debt To Equity Ratio*.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang baik itu hutang lancar maupun hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas. Dimana pada rasio ini perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutangnya.

Debt to equity ratio perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2003 mengalami penurunan kecuali pada tahun 2004 rasio *debt to equity* perusahaan mengalami peningkatan 10,85 % dari tahun 2003. Penurunan *debt to equity ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2003 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam melunasi seluruh hutangnya dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Dan peningkatan *debt to equity ratio* pada tahun 2004 dibanding tahun 2003 mengindikasikan bahwa perusahaan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam melunasi seluruh hutangnya dengan cara meningkatkan jumlah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan bagi keseluruhan hutangnya.

Pada tahun 2000 *debt to equity ratio* perusahaan diperoleh sebesar 77,43 %, hal ini berarti setiap Rp.1 hutang yang dimiliki perusahaan dijamin dengan Rp.77,43 modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2001 terjadi penurunan tingkat solvabilitas perusahaan hal ini terlihat dari menurunnya tingkat *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 13,39 % menjadi 64,04% dibanding tahun 2000 yang berarti setiap Rp.1 hutang yang dimiliki oleh perusahaan dijamin dengan Rp. 66,04 modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2004 terjadi peningkatan tingkat solvabilitas perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap hutangnya mengalami peningkatan dari tahun 2003, hal ini terlihat dari meningkatnya tingkat *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 10,85 % menjadi 68,89 % dari 58,04 % pada tahun 2003 yang berarti setiap rupiah hutang dijamin dengan Rp.66,89 modal sendiri. Peningkatan *debt to equity ratio* ini disebabkan oleh persentase peningkatan total hutang yang lebih besar dari pada peningkatan modal sendiri. Total hutang meningkat sebesar Rp.2.026.043.000.000,00 atau sebesar 31,82 % dan modal sendiri naik Rp.1.212.982.000.000,00 atau sebesar 11,06 % dari tahun 2003. peningkatan total hutang meliputi pinjaman jangka pendek yang meningkat sebesar Rp.1.765.710.000.000,00 atau sebesar 49,11%, hutang usaha kepada pihak ketiga yang meningkat

sebesar Rp.40.166.000.000,00 atau sebesar 37,68%, kewajiban imbalan pasca-kerja yang meningkat sebesar Rp.76.592.000.000,00 atau sebesar 93,02%, dan hutang hubungan istimewa meningkat sebesar Rp.897.000.000,00 atau sebesar 244,41%. Sedangkan peningkatan modal sendiri disebabkan meningkatnya saldo laba ditahan sebesar Rp.1.212.982.000.000,00 atau sebesar 12,30%.

2) *Total Assets to Debt Ratio.*

Total Assets to Debt Ratio perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 berturut-turut sebagai berikut 229,14%, 256,16%, 269,07%, 272,28%, dan 245,31% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang perusahaan dijamin dengan menggunakan Rp.2,2914; Rp.2,5616; Rp.2,6907; Rp.2,7228; dan Rp.2,4531 total aktiva perusahaan. Dari *Total Assets to Debt Ratio* selama lima tahun terakhir diatas, terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutangnya dengan total aktiva yang dimilikinya terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2004 yang mengalami penurunan dari tahun 2003.

Pada tahun 2001 *Total Assets to Debt Ratio* mengalami peningkatan dari 229,14% pada tahun 2000 menjadi 256,16% pada tahun 2001 atau meningkat sebesar 27,02%. Peningkatan *total assets to debt ratio* ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang lebih besar dari pada peningkatan total hutang. Dimana total aktiva meningkat sebesar Rp.2.604.929.000.000,00 atau meningkat

sebesar 24,02% sedangkan total hutang meningkat Rp.517.844.000.000,00 atau meningkat sebesar 10,94%. Pada tahun 2002 *Total Assets to Debt Ratio* mengalami peningkatan dari 256,16% pada tahun 2001 menjadi 269,07% di tahun 2002 atau meningkat sebesar 12,91%. Peningkatan *total assets to debt ratio* ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang lebih besar dari pada peningkatan total hutang. Dimana total aktiva meningkat sebesar Rp.2.004.579.000.000,00 atau meningkat sebesar 14,91% sedangkan total hutang meningkat Rp.493.068.000.000,00 atau meningkat 9,39%. Tahun 2003 *Total Assets to Debt Ratio* mengalami peningkatan sebesar 3,21% dari tahun 2002. Meningkatnya *total assets to debt ratio* ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang lebih besar dari pada peningkatan total hutang. Dimana total aktiva meningkat sebesar Rp.1.886.196.000.000,00 atau meningkat sebesar 12,21% sedang total hutang meningkat sebesar Rp.625.024.000.000,00 atau meningkat sebesar 10,88%. Pada tahun 2004 *Total Assets to Debt Ratio* mengalami penurunan dari 272,28% pada tahun 2003 menjadi 245,31% yang mengalami penurunan sebesar 26,97%. Penurunan tingkat *total assets to debt ratio* ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang lebih kecil dibanding peningkatan total hutang. Dimana total aktiva meningkat sebesar Rp.3.252.490.000.000,00 atau meningkat sebesar 18,76%

sedangkan total hutangnya meningkat Rp.2.026.043.000.000,00 atau meningkat 31,82% dari tahun 2003. semakin tinggi *total assets to debt ratio* perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemampuan solvabilitas perusahaan karena semakin besar kemungkinan perusahaan dalam melunasi segala kewajibannya baik jangka pendek amupun jangka panjang dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya.

Dengan melihat hasil perhitungan dan analisis atas rasio solvabilitas perusahaan yang ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets to Debt Ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek atau dengan kata lain perusahaan berada dalam kondisi solvable. Pada tahun 2000 hingga tahun 2003 terlihat *total assets to debt ratio* perusahaan mengalami peningkatan sedangkan *debt to equity ratio* perusahaan semakin menurun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih menggunakan modal sendiri dari pada total aktiva untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2004 terlihat *total assets to debt ratio* mengalami penurunan sedangkan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih menggunakan total aktivanya untuk memenuhi kewajibannya dari pada menggunakan modal sendiri.

c. Rasio Aktivitas.

Dengan melihat hasil perhitungan dan analisis atas rasio aktivitas PT Gudang Garam diatas yang diukur dengan:

1) Rasio Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*).

Rasio Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) merupakan rasio yang mengukur tentang jangka waktu rata-rata yang dibutuhkan perusahaan dalam menagih piutangnya yang dihitung dalam hari. *Average collection period* perusahaan yang semakin menurun menunjukkan bahwa perusahaan terus meningkatkan kinerjanya dalam hal pengelolaan terhadap piutang yang dimilikinya

Average collection period perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 berturut-turut sebagai berikut: 34 hari, 32 hari, 26 hari, 24 hari, dan 25 hari. *Average collection period* perusahaan yang semakin menurun ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengumpulkan setiap piutangnya semakin meningkat dan waktu rata-rata piutang tersebut berubah menjadi kas menjadi semakin singkat.

Tahun 2001 *average collection period* perusahaan mengalami penurunan selama 2 hari dari 34 hari pada tahun 2000. hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dari segi penjualan yang lebih besar disbanding dengan peningkatan rata-rata piutang. Pada tahun 2001 volume penjualan perusahaan mengalami

peningkatan sebesar Rp. 5.005.776.000.000,00 atau 33,45 % dari tahun 2000 sebesar Rp. 14.964.674.000.000,00 dan rata-rata piutangnya hanya meningkat sebesar Rp. 206.444.500.000,00 atau 14,55 % dari tahun 2000 yang memiliki rata-rata piutang Rp. 1.418.453.500.000,00. Dengan jumlah hari rata-rata pengumpulan piutang yang menurun selama 2 (dua) hari menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja pengelolaan piutang pada tahun 2001. Persentase piutang terhadap penjualan juga mengalami penurunan sebesar 1,35 % dari tahun 2000 sebesar 9,48 % menjadi 8,14 % pada tahun 2001, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengurangi persentase penjualan kredit yang dapat diberikan terhadap total penjualan yang diperoleh perusahaan.

Tahun 2002 *average collection period* perusahaan mengalami penurunan selama 6 hari dari 32 hari pada tahun 2001. Hal ini disebabkan karena peningkatan volume penjualan pada tahun 2002 sebesar Rp. 968.634.000.000,00 atau 4,85 % dari tahun 2001 sebesar Rp. 19.970.450.000.000,00 dan rata-rata piutangnya yang menurun sebesar Rp. 100.540.500.000,00 atau 6,19 % dari tahun 2001 yang memiliki rata-rata piutang Rp. 1.624.898.000.000,00. Dengan berkurangnya jumlah hari rata-rata pengumpulan piutang akibat adanya penurunan jumlah piutang perusahaan dan meningkatnya volume penjualan menunjukkan bahwa meningkatnya kinerja pengelolaan piutang pada tahun 2002.

persentase piutang terhadap penjualan juga mengalami penurunan sebesar 0,86 % dari tahun 2001 sebesar 8,14 % menjadi 7,28 % pada tahun 2002, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengurangi persentase penjualan kredit yang dapat diberikan terhadap total penjualan yang diperoleh perusahaan.

Tahun 2003 *average collection period* perusahaan mengalami penurunan selama 2 hari dari 26 hari pada tahun 2002. hal ini disebabkan karena meningkatnya volume penjualan yang lebih tinggi dibanding peningkatan rata-rata piutang. Volume penjualan perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.198.292.000.000,00 atau 10,5 % dari tahun 2002 sebesar Rp. 20.939.084.000.000,00 dan rata-rata piutangnya meningkat sebesar Rp. 39.884.500.000,00 atau 2,62 % dari tahun 2002 yang memiliki rata-rata piutang Rp. 1.524.357.500.000,00. Dengan penurunan jumlah hari rata-rata pengumpulan piutang sudah menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja pengelolaan piutang pada tahun 2003. persentase piutang terhadap penjualan juga mengalami penurunan sebesar 0,52 % dari tahun 2002 sebesar 7,28 % menjadi 6,76 % pada tahun 2003.

Pada tahun 2004 kinerja perusahaan dalam mengelola piutangnya sedikit mengalami penurunan dari tahun 2003. hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah hari rata-rata pengumpulan piutangnya sebanyak 1 (satu) hari dari 24 hari pada tahun 2003

menjadi 25 hari di tahun 2004. hal ini disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan sebesar Rp. 1.154.316.000.000,00 atau 4,99 % dari tahun 2003 sebesar Rp. 23.137.376.000.000,00 dan jumlah rata-rata piutang sebesar Rp. 157.877.000.000,00 atau sebesar 10,09 % dari tahun 2003 sebesar Rp. 1.564.242.000.000,00.

2) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) & Jumlah Hari Rata-rata Persediaan (*Average Day's Inventory*) .

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur sampai seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya sedangkan jumlah hari rata-rata persediaan merupakan lamanya waktu yang disediakan bagi dana yang terikat dalam persediaan sampai persediaan tersebut laku dijual..

Rasio perputaran persediaan perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 mengalami peningkatan dan penurunan. Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) dan jumlah hari rata-rata persediaan berada digudang (*average day's inventory*) dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 berturut-turut sebagai berikut: pada tahun 2000 rasio perputaran persediaannya 1,89 x dan jumlah hari rata-rata persediaan berada digudang 190 hari, tahun 2001 rasio perputaran persediaannya 1,66 x dan jumlah hari rata-rata persediaan berada digudang 217 hari, tahun 2002 rasio

perputaran persediaannya 1,74 x dan jumlah hari rata-rata persediaan berada digudang 207 hari, tahun 2003 rasio perputaran persediaannya 1,97 x dan jumlah hari rata-rata persediaan berada digudang 183 hari, dan pada tahun 2004 rasio perputaran persediaannya 1,91 x dan jumlah hari rata-rata persediaan berada digudang 189 hari.

Pada tahun 2001 rasio perputaran persediaannya menurun 0,23 x dibanding tahun 2000 dan bertambahnya jumlah hari rata-rata persediaan berada digudang selama 27 hari. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan pada tahun 2001 dalam hal pengelolaan persediaannya. Penurunan tingkat perputaran persediaan ini disebabkan karena peningkatan persentase jumlah rata-rata persediaan yang lebih tinggi dari pada peningkatan persentase harga pokok penjualan. Rata-rata persediaan perusahaan meningkat 42,39 % atau sebesar Rp. 2.426.638.500.000,00 sedangkan harga pokok penjualannya hanya meningkat 24,75 % atau sebesar Rp. 2.682.239.000.000,00 dibanding tahun 2000. Dengan meningkatnya jumlah persediaan yang berada di gudang dan semakin lamanya persediaan berada digudang, maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan seperti: memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan,

turunnya kualitas, keusangan, sehingga akan memperkecil keuntungan yang diterima perusahaan.

Pada tahun 2002 rasio perputaran persediaannya mengalami peningkatan 0,08 x dibanding tahun 2001 dan berkurangnya jumlah hari rata-rata persediaan berada digudang selama 10 hari. Peningkatan tingkat perputaran persediaan ini disebabkan karena meningkatnya persentase jumlah rata-rata persediaan yang lebih kecil dari pada peningkatan persentase harga pokok penjualan. Rata-rata persediaan perusahaan meningkat 13,40 % atau sebesar Rp. 1.092.100.000.000,00 sedangkan harga pokok penjualannya yang meningkat 19,15 % atau sebesar Rp. 2.588.555.000.000,00 dibanding tahun 2001. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan perusahaan berarti semakin cepat berputarnya persediaan tersebut atau semakin cepat persediaan itu terjual, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam mengelola persediaannya.

Pada tahun 2003 rasio perputaran persediaannya mengalami peningkatan 0,23 x dibanding tahun 2002 serta berkurangnya jumlah hari rata-rata persediaan berada digudang selama 24 hari. Peningkatan tingkat perputaran persediaan ini disebabkan karena meningkatnya persentase harga pokok penjualannya yang lebih tinggi dari pada peningkatan persentase rata-rata persediaannya. Dimana harga pokok penjualan meningkat

sebesar 15,57 % sedangkan rata-rata persediaannya meningkat 2,30 % dibanding tahun 2002. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam mengelola persediaannya.

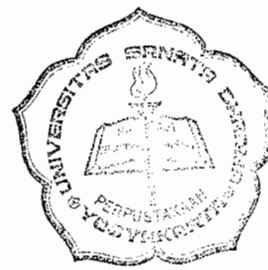
Tahun 2004 kinerja perusahaan dalam mengelola persediaannya mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari menurunnya rasio perputaran persediaan perusahaan sebesar 0,06 x serta bertambahnya jumlah hari rata-rata persediaannya selama 6 hari. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya persentase rata-rata persediaannya dari tahun 2003 yang lebih tinggi yaitu sebesar 7,90% dibanding persentase harga pokok penjualannya yang meningkat sebesar 4,52 % dari tahun 2003.

d. Rasio Profitabilitas.

Dari hasil perhitungan dan analisis dari tingkat profitabilitas PT Gudang Garam Tbk, yang diukur dengan *Return On Total Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), maka penulis dapat memberikan penjelasan sebagai berikut:

1) *Return On Total Assets* (ROA).

Return on total assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Dimana rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.



Dari hasil perhitungan tingkat *return on total assets* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, terlihat bahwa tingkat *return on total assetsnya* (ROA) dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Return on total assets perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 berturut-turut sebagai berikut 30,19%, 25,05%, 22,32%, 17,12%, dan 14,08%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terjadi inefisiensi dalam penggunaan aktiva dalam rangka memperoleh laba (keuntungan), hal ini dapat dilihat dari jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan dari tahun ke tahun yang semakin menurun, sedangkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2000 tingkat *return on total assets* perusahaan sebesar 30,19 %, yang berarti setiap rupiah aktiva yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan Rp.0,30. Pada tahun 2001 25,05 % mengalami penurunan sebesar 5,14 % dari tahun 2000 berarti semua investor (pemegang obligasi dan saham) memperoleh Rp.0,25 dari setiap rupiah modal yang diinvestasikannya. Tapi jika dilihat dari total aktiva perusahaan pada tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar Rp.2.604.929.000.000,00 atau meningkat 24,02% dari tahun 2000. Tahun 2002 22,32% mengalami penurunan sebesar 2,73% dari tahun 2001 yang berarti setiap rupiah aktiva yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan

Rp.0,22 dan pada tahun ini total aktiva perusahaan bertambah sebesar Rp.2.004.579.000.000,00 atau 14,91%, tahun 2003 17,12 % mengalami penurunan 5,2 % dari tahun 2002 dan total aktiva bertambah sebesar Rp.1.886.196.000.000,00 atau sebesar 12,21%, tahun 2004 14,08% dan mengalami penurunan sebesar 3,04 % dan total aktiva perusahaan bertambah sebesar Rp.3.252.490.000.000,00 atau sebesar 18,76%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tidak dapat mengoptimalkan tambahan aktiva yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan laba.

2) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan

Dari hasil perhitungan *rate of return on equity* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2004, terlihat bahwa perkembangan *rate of return on equity* perusahaan dari tahun ke tahun semakin menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan dari tahun ke tahun yang semakin menurun dan berbanding terbalik dengan perkembangan total modal sendiri yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat mengoptimalkan

tambahan modal yang diperoleh perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Pada tahun 2000 diperoleh *rate of return on equity* sebesar 36,71 %, hal ini berarti setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan laba bersih / keuntungan netto Rp.36,71 bagi para pemegang saham. Pada tahun 2001 *rate of return on equity*nya menurun sebesar 11,25 % menjadi 25,46 %, hal ini berarti setiap satu rupiah modal sendiri yang diinvestasikan di perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.25,46. begitu juga pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 3,97 % dari tahun 2001 menjadi 21,49, tahun 2003 sebesar 16,76 % atau mengalami penurunan dari tahun 2002 sebesar 4,73 %, dan pada tahun 2004 mengalami penurunan dari tahun 2003 sebesar 2.07 % menjadi 14,69.

Hal ini harus diperhatikan oleh manajer keuangan perusahaan, sebab jika suatu saat perusahaan membutuhkan tambahan dana dengan jalan menjual sahamnya kepada investor / publik maka perusahaan akan sulit mendapatkan tambahan dana tersebut. Sebab dengan tingkat *return on equity* (ROE) perusahaan yang semakin menurun mengindikasikan bahwa menurunnya kinerja perusahaan dalam hal memperoleh laba yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.

2. Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Dari Tahun 2000 Sampai Dengan Tahun 2004.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis trend terhadap masing-masing rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, maka diperoleh persamaan trend untuk masing-masing rasio sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas.

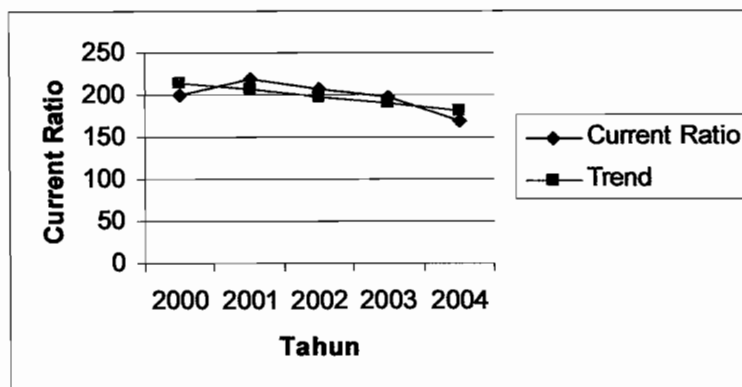
1) *Current Ratio*.

Persamaan trend untuk *current ratio* didapat:

$$y' = 198,648 - 8,634 x$$

Nilai b sebesar $- 8,634$, dimana b merupakan slope (arah), yang artinya y' akan mengalami penurunan sebesar $8,634$ pertahun secara berkala jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun. Nilai a sebesar $198,648$ merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$. Berdasarkan persamaan *trend current ratio* di atas, maka dapat dibuat grafik *trend current ratio* yang menggambarkan perkembangan *current ratio* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 pada grafik 5.1 dibawah ini.

Grafik 5.1
Perkembangan Tingkat *Current Ratio*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004



Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan grafik 5.1 di atas, dapat dilihat perkembangan *current ratio* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Dalam persamaan trend *current ratio* menunjukkan nilai b yang negatif sebesar $-8,634$. nilai b negatif menunjukkan *current ratio* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2000 sampai dengan 2004. Hal ini berarti bahwa terdapat penurunan kemampuan perusahaan untuk menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Namun demikian dari tahun 2000 hingga tahun 2004 perusahaan masih mampu untuk membayar hutang lancarnya menggunakan aktiva lancarnya, karena *current ratio* perusahaan masih diatas 100% atau dalam kondisi likuid tetapi perusahaan harus hati-hati karena jika penurunan terhadap tingkat *current rationya* tidak segera diantisipasi maka untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan akan berada pada kondisi illikuid dimana

perusahaan tidak bisa melunasi seluruh kewajibannya yang segera akan jatuh tempo.

Untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan yang signifikan dari current ratio perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat perkembangan current ratio, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perkembangan current ratio perusahaan yang signifikan secara statistik. Uji t dilakukan pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-2$. dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,7807 sedang nilai t_{tabel} sebesar 2,353. Dalam hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perkembangan *current ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

2) *Quick Ratio*.

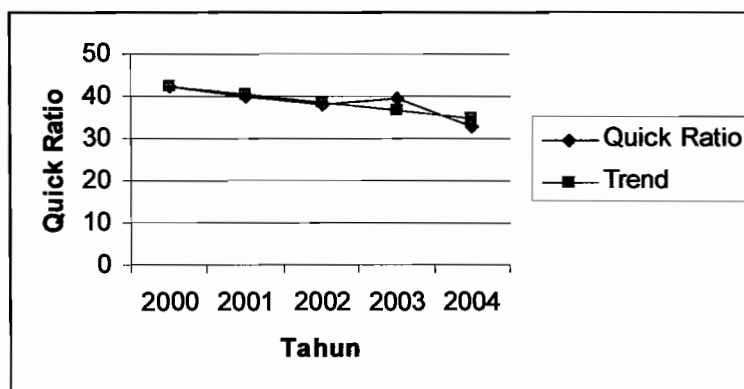
Persamaan trend untuk *quick ratio* didapat:

$$y' = 38,528 - 1,982 x$$

Nilai b sebesar - 1,982, dimana b merupakan slope (arah), yang artinya y' akan mengalami penurunan sebesar 1,982 pertahun secara berkala jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun. Nilai a sebesar 38,528 merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$. Berdasarkan persamaan trend *quick ratio* di atas, maka dapat

dibuat grafik *trend quick ratio* yang menggambarkan perkembangan *quick ratio* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 pada grafik 5.2 dibawah ini.

Grafik 5.2
Perkembangan Tingkat *Quick Ratio*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004



Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan grafik 5.2 di atas, dapat dilihat perkembangan *Quick ratio* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Dalam persamaan *trend Quick ratio* menunjukkan nilai b yang negatif sebesar $-1,982$. nilai b negatif menunjukkan *Quick ratio* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2000 sampai dengan 2004. hal ini berarti bahwa terdapat penurunan kemampuan perusahaan untuk menjamin hutang lancarnya dengan *quick assets*. Dari tahun 2000 hingga tahun 2004 dilihat dari tingkat *quick ratio* perusahaan yang kurang dari 100% mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak likuid atau illikuid karena dalam membayar hutang lancarnya perusahaan lebih mengandalkan

kepada persediaan yang dimilikinya yang terus bertambah tiap tahunnya.

Untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan yang signifikan dari *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat perkembangan *quick ratio*, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perkembangan *quick ratio* perusahaan yang signifikan secara statistik. Uji t dilakukan pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-2$. dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,9976 sedang nilai t_{tabel} sebesar 2,353. Dalam hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perkembangan *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

b. Rasio Solvabilitas.

1) *Debt To Equity Ratio*.

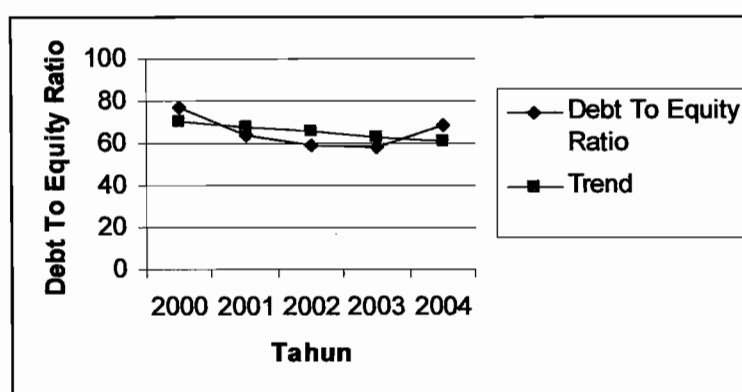
Persamaan trend untuk *debt to equity ratio* didapat:

$$y' = 65,51 - 2,308 x$$

Nilai b sebesar - 2,308, dimana b merupakan slope (arah), yang artinya y' akan mengalami penurunan sebesar 2,308 pertahun secara berkala jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun. Nilai a sebesar 65,51 merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$.

Berdasarkan persamaan *trend debt to equity ratio* di atas, maka dapat dibuat grafik *trend debt to equity ratio* yang menggambarkan perkembangan *debt to equity ratio* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 pada grafik 5.3 dibawah ini

Grafik 5.3
Perkembangan Tingkat *Debt To Equity Ratio*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004



Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan grafik 5.3 di atas, dapat dilihat perkembangan *Debt To Equity Ratio* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Dalam persamaan *trend Debt To Equity Ratio* menunjukkan nilai b yang negatif sebesar $-2,308$. nilai b negatif menunjukkan *Debt To Equity Ratio* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2000 sampai dengan 2004. hal ini berarti bahwa terdapat penurunan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan hutangnya dengan modal sendiri. Dari grafik 5.3 diatas terlihat bahwa nilai *debt to equity ratio* perusahaan berada diatas nilai trendnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berusaha meningkatkan

kemampuannya untuk melunasi keseluruhan hutangnya dengan modal sendiri yang dimilikinya.

Untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan yang signifikan dari *debt to equity ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat perkembangan *debt to equity ratio*, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perkembangan *debt to equity ratio* perusahaan yang signifikan secara statistik. Uji t dilakukan pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-2$. dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,8969 sedang nilai t_{tabel} sebesar 2,353. Dalam hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perkembangan *debt to equity ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

2) *Total Assets To Debt Ratio.*

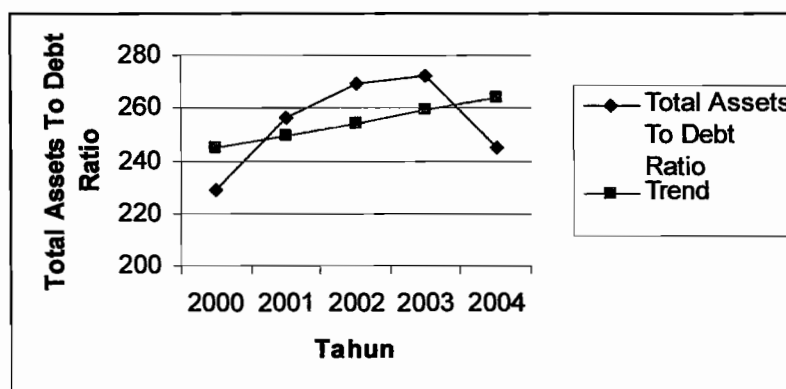
Persamaan trend untuk *total assets to debt ratio* didapat:

$$y' = 254,392 + 4,846 x$$

Nilai b sebesar 4,846, dimana b merupakan slope (arah), yang artinya y' akan mengalami peningkatan sebesar 4,846 pertahun secara berkala jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun. Nilai a sebesar 254,392 merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$. Berdasarkan persamaan *trend total assets to debt ratio* di atas,

maka dapat dibuat grafik *trend total assets to debt ratio* yang menggambarkan perkembangan *total assets to debt ratio* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 pada grafik 5.4 dibawah ini

Grafik 5.4
Perkembangan Tingkat *Total Assets To Debt Ratio*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004



Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan grafik 5.4 di atas, dapat dilihat perkembangan *Total Assets To Debt Ratio* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Dalam persamaan *trend total assets to debt ratio* menunjukkan nilai b yang positif sebesar 4,846. nilai b positif menunjukkan *Total Assets To Debt Ratio* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai dengan 2004. hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan hutangnya dengan keseluruhan aktiva yang dimilikinya baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar.

Untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan yang signifikan dari *total assets to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, maka dilakukan pengujian dengan

menggunakan uji t. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat perkembangan *total assets to debt ratio*, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perkembangan *total assets to debt ratio* perusahaan yang signifikan secara statistik. Uji t dilakukan pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-2$. dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,8295 sedang nilai t_{tabel} sebesar 2,353. Dalam hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perkembangan *total assets to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

c. Rasio Aktivitas.

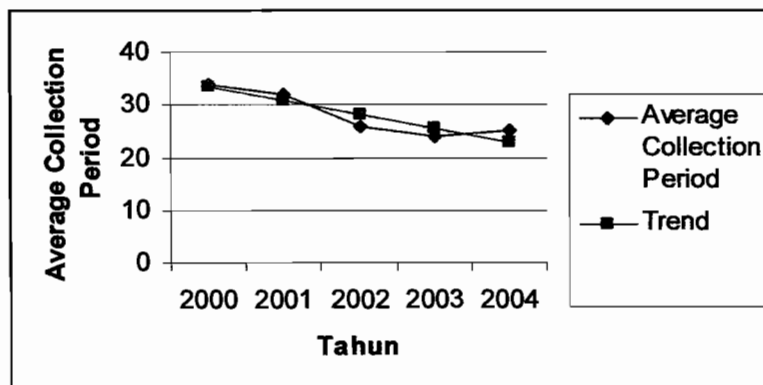
1) *Average Collection Period*.

Persamaan trend untuk *average collection period* didapat:

$$y' = 28,2 - 2,6 x$$

Nilai b sebesar -2,6, dimana b merupakan slope (arah), yang artinya y' akan mengalami penurunan sebesar 2,6 pertahun secara berkala jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun. Nilai a sebesar 28,2 merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$. Berdasarkan persamaan *trend average collection period* di atas, maka dapat dibuat grafik *trend average collection period* yang menggambarkan perkembangan *average collection period* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 pada grafik 5.5 dibawah ini

Grafik 5.5
Perkembangan Tingkat *Average Collection Period*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004



Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan grafik 5.5 di atas, dapat dilihat perkembangan *Average Collection Period* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Dalam persamaan *trend average collection period* menunjukkan nilai b yang negatif sebesar $(-2,6)$. nilai b negatif menunjukkan nilai *average collection period* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2000 sampai dengan 2004. hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan piutangnya.

Untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan yang signifikan dari *average collection period* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t . Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat perkembangan *average collection period*, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perkembangan *average collection period* perusahaan yang signifikan secara statistik. Uji t dilakukan pada taraf nyata

(*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-2$. dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,9198 sedang nilai t_{tabel} sebesar 2,353. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perkembangan *average collection period* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 yang signifikan secara statistik.

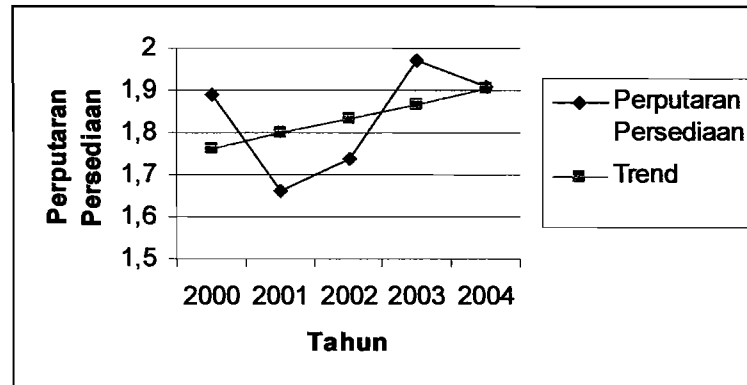
2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*).

Persamaan trend untuk perputaran persediaan didapat:

$$y' = 1,834 + 0,035 x$$

Nilai b sebesar 0,035, dimana b merupakan slope (arah), yang artinya y' akan mengalami peningkatan sebesar 0,035 pertahun secara berkala jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun. Nilai a sebesar 1,834 merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$. Berdasarkan persamaan *trend* perputaran persediaan di atas, maka dapat dibuat grafik *trend* perputaran persediaan yang menggambarkan perkembangan perputaran persediaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 pada grafik 5.6 dibawah ini

Grafik 5.6
Perkembangan Tingkat Perputaran Persediaan
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004



Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan grafik 5.6 di atas, dapat dilihat perkembangan tingkat Perputaran Persediaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Dalam persamaan *trend* Perputaran Persediaan menunjukkan nilai *b* yang positif sebesar 0,035. nilai *b* positif menunjukkan perputaran persediaan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai dengan 2004, hal ini terlihat dari garis *trend* yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam mengelola persediaannya dalam rangka memperoleh penjualan.

Untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan yang signifikan dari perputaran persediaan perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *t*. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat perkembangan perputaran persediaan, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perkembangan perputaran persediaan perusahaan yang

signifikan secara statistik. Uji t dilakukan pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,8235 sedang nilai t_{tabel} sebesar 2,353. Dalam hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perkembangan perputaran persediaan perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

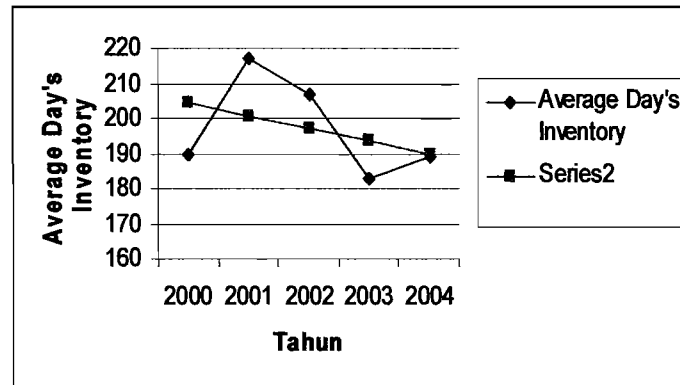
3) *Average Day's Inventory*

Persamaan trend untuk *average day's inventory* didapat:

$$y' = 197,2 - 3,6 x$$

Nilai b sebesar -3,6, dimana b merupakan slope (arah), yang artinya y' akan mengalami penurunan sebesar 3,6 pertahun secara berkala jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun. Nilai a sebesar 197,2 merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$. Berdasarkan persamaan *trend average day's inventory* di atas, maka dapat dibuat grafik *trend average day's inventory* yang menggambarkan perkembangan perputaran persediaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 pada grafik 5.7 dibawah ini

Grafik 5.7
Perkembangan Tingkat *Average Day's Inventory*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004



Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan grafik 5.7 di atas, dapat dilihat perkembangan *average day's inventory* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Dalam persamaan *trend average day's inventory* menunjukkan nilai b yang negatif sebesar $(-3,6)$. Nilai b negatif menunjukkan *average day's inventory* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2000 sampai dengan 2004, hal ini terlihat dari garis trend yang terus menurun dari tahun ke tahun. Tetapi jika dilihat dari data aslinya, terlihat bahwa terjadi pengurangan waktu persediaan berada digudang khususnya untuk tahun 2003 dan 2004 dibanding tiga tahun sebelumnya. Penurunan garis trend untuk angka rasio ini menandakan bahwa adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam mengelola persediaannya sehingga waktu yang dibutuhkan oleh persediaan berada digudang semakin singkat.

Untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan yang signifikan dari *average day's inventory* perusahaan dari tahun 2000

sampai dengan tahun 2004, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat perkembangan *average day's inventory*, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perkembangan *average day's inventory* perusahaan yang signifikan secara statistik. Uji t dilakukan pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-2$. dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,7566 sedang nilai t_{tabel} sebesar 2,353. Dalam hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perkembangan *average day's inventory* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

d. Rasio Profitabilitas.

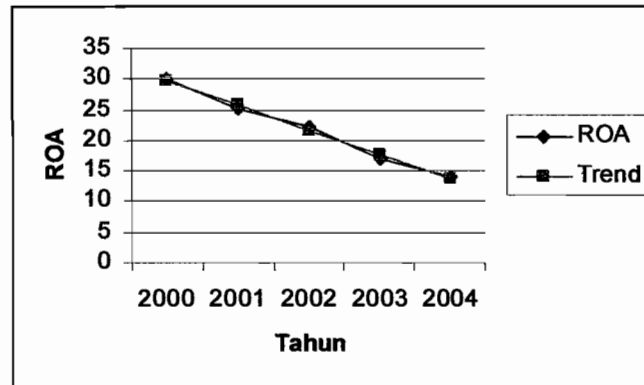
1) *Return On Total Assets* (ROA).

Persamaan trend untuk ROA didapat:

$$y' = 21,752 - 4,015 x$$

Nilai b sebesar -4,015, dimana b merupakan slope (arah), yang artinya y' akan mengalami penurunan sebesar 4,015 pertahun secara berkala jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun. Nilai a sebesar 21,752 merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$. Berdasarkan persamaan *trend* ROA di atas, maka dapat dibuat grafik *trend* ROA yang menggambarkan perkembangan ROA dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 pada grafik 5.8 dibawah ini

Grafik 5.8
Perkembangan Tingkat *Return On Total Assets (ROA)*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004



Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan grafik 5.8 di atas, dapat dilihat perkembangan ROA dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Dalam persamaan *trend ROA* menunjukkan nilai b yang negatif sebesar (-4,015). nilai b negatif menunjukkan ROA perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2000 sampai dengan 2004. hal ini berarti bahwa terdapat penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktivitya dalam rangka memperoleh laba.

Untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan yang signifikan dari ROA perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t . Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat perkembangan ROA, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perkembangan ROA perusahaan yang signifikan secara statistik. Uji t dilakukan pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai t_{hitung}

sebesar -17,8842 sedang nilai t_{tabel} sebesar 2,353. Dalam hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perkembangan *Return On Total Assets (ROA)* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

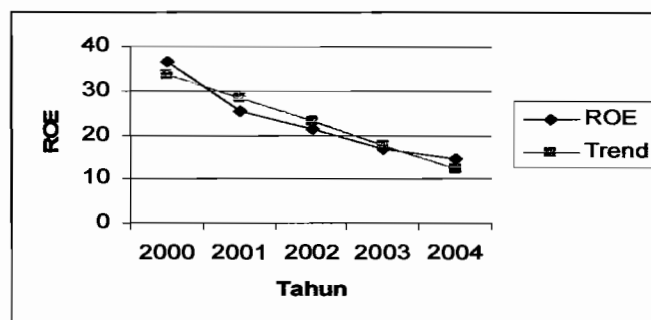
2) *Return On Equity (ROE)*.

Persamaan trend untuk ROE didapat:

$$y' = 23,022 - 5,274 x$$

Nilai b sebesar -5,274, dimana b merupakan slope (arah), yang artinya y' akan mengalami penurunan sebesar 5,274 pertahun secara berkala jika nilai x (tahun) bertambah 1 tahun. Nilai a sebesar 23,022 merupakan intersept, artinya $y' = a$ jika $x = 0$. Berdasarkan persamaan *trend* ROE di atas, maka dapat dibuat grafik *trend* ROE yang menggambarkan perkembangan ROE dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 pada grafik 5.9 dibawah ini

Grafik 5.9
Perkembangan Tingkat *Return On Equity (ROE)*
PT Gudang Garam Tbk.
Tahun 2000-2004



Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan grafik 5.9 di atas, dapat dilihat perkembangan *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Dalam persamaan *trend ROE* menunjukkan nilai b yang negatif sebesar $(-5,274)$. nilai b negatif menunjukkan *Return On Equity* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2000 sampai dengan 2004, hal ini terlihat dari garis trend yang terus menurun dari tahun ke tahun. Dengan penurunan garis trend tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan yang signifikan dari ROE perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t . Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat perkembangan ROE, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perkembangan ROE perusahaan yang signifikan secara statistik. Uji t dilakukan pada taraf nyata (*significant level*) 5% dengan derajat kebebasan $(df)n-2$. dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-5,6503$ sedang nilai t_{tabel} sebesar $2,353$. Dalam hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari PT Gudang Garam Tbk. serta hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan dan beberapa saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio laporan keuangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

Berdasarkan rumusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perkembangan *current ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Kesimpulan ini diperoleh melalui pengujian yang dilakukan dengan uji signifikansi t-test, dimana dari hasil pengujian diperoleh t_{hitung} (-1,7807) yang lebih kecil dari pada t_{tabel} 2,353. Dengan demikian berarti t_{hitung} berada didalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perkembangan *current ratio* perusahaan.

2) *Quick Ratio*

Berdasarkan rumusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perkembangan *quick ratio* perusahaan dari tahun

2000 sampai dengan tahun 2004. Kesimpulan ini diperoleh melalui pengujian yang dilakukan dengan uji signifikansi t-test, dimana dari hasil pengujian diperoleh t_{hitung} (-2,9976) yang lebih kecil dari pada t_{tabel} 2,353. Dengan demikian berarti t_{hitung} berada didalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perkembangan *quick ratio* perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt To Equity Ratio*.

Berdasarkan rumusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perkembangan *debt to equity ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Kesimpulan ini diperoleh melalui pengujian yang dilakukan dengan uji signifikansi t-test, dimana dari hasil pengujian diperoleh t_{hitung} (-0,8969) yang lebih kecil dari pada t_{tabel} 2,353. Dengan demikian berarti t_{hitung} berada didalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perkembangan *debt to equity ratio* perusahaan.

2) *Total Assets To Debt Ratio*

Berdasarkan rumusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perkembangan *total assets to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Kesimpulan ini diperoleh melalui pengujian yang dilakukan dengan uji signifikansi t-test, dimana dari hasil pengujian diperoleh t_{hitung} 0,8295 yang

lebih kecil dari pada t_{tabel} 2,353. Dengan demikian berarti t_{hitung} berada didalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perkembangan *total assets to debt ratio* perusahaan.

c. Rasio Aktivitas

a. *Average Collection Period.*

Berdasarkan rumusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa adanya perkembangan dari *average collection period* perusahaan. Kesimpulan ini diperoleh melalui pengujian yang dilakukan dengan uji signifikansi t-test, dimana dari hasil pengujian diperoleh t_{hitung} 3,9198 > t_{tabel} 2,353. Hal ini berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perkembangan *average collection period* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 yang signifikan secara statistik.

b. Perputaran Persediaan dan *Average Day's Inventory.*

Berdasarkan rumusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perkembangan dari perputaran persediaan dan *average day's inventory* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Kesimpulan ini diperoleh melalui pengujian yang dilakukan dengan uji signifikansi t-test, dimana dari hasil pengujian diperoleh t_{hitung} untuk perputaran persediaan 0,8235 dan t_{hitung} untuk *average day's inventory* (-0,7566) yang lebih kecil dari pada t_{tabel} 2,353. Dengan demikian berarti t_{hitung} berada didalam

daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perkembangan perputaran persediaan dan *average day's inventory* perusahaan.

d. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Total Assets* (ROA)

Berdasarkan rumusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perkembangan dari *return on total assets* (ROA) perusahaan. Kesimpulan ini diperoleh melalui pengujian yang dilakukan dengan uji signifikansi t-test, dimana dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} (-17,8842) < t_{tabel} 2,353$. Dengan demikian berarti t_{hitung} berada didalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perkembangan *Return On Total Assets* (ROA) perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

b. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan rumusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perkembangan dari *return on equity* (ROE) perusahaan. Kesimpulan ini diperoleh melalui pengujian yang dilakukan dengan uji signifikansi t-test, dimana dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} (-5,6503) < t_{tabel} 2,353$. Dengan demikian berarti t_{hitung} berada didalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.



B. Keterbatasan Penelitian.

Analisa keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak luar yang berkepentingan. Skripsi ini sangatlah sederhana dan banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Hasil penelitian kemungkinan akan berbeda jika menggunakan teknik analisis lainnya, misalnya analisis *common size* (analisis laporan keuangan dalam prosentase per-komponen atas dasar total kelompok dari masing-masing pos), analisis penggunaan modal kerja (suatu teknik analisis laporan keuangan untuk melihat aliran kas yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu atau digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang kas).
2. Teknik pengumpulan data dilakukan hanya dengan dokumentasi, data yang diperoleh hanya data sekunder yang berasal dari BEJ – Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Penulis mengambil kesimpulan berdasarkan perubahan nilai rasio dari laporan keuangan tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 untuk menilai kinerja keuangan.

C. Saran.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah tahun yang diteliti, agar hasil yang diperoleh dapat lebih valid.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan teknik analisis lain misalnya analisis *common size* dan analisis penggunaan modal kerja dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, Fajrih. (1999), Tambahan Kandungan Informasi Rasio Arus Kas. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2, No. 3, Hal. 230-250.
- Husnan, Suad. (1997). *Manajemen Keuangan (Teori Penerapan Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (1999). *Metode Penelitian Bisnis. (Ed.1)*. Yogyakarta: BPFE.
- IAI. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Haryono. (1999). *Dasar – Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kaaro, Hermeindito. (2002). Prediksi Kinerja Perusahaan Berbasis Investment Opportunity Set dan Rasio Keuangan Tertimbang. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 4, No. 1, Hal. 36-53. STIE Tri Sakti.
- Kurniasih, Eha. (2000). Analisis tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, Hal. 131-149. STIE Tri Sakti.
- Martono, Cyrillius. (2002). Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go-Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4, No. 2, Hal 126-139. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Munawir, Slamet. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Prastowo, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. (1996). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Soemarsono. (1986). *Akuntansi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Harahap, Sofyan Safri. (1994). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suharyadi dan Purwanto. (2004). *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2000 DAN 1999/31 DECEMBER 2000 AND 1999
(Dalam jutaan Rupiah/In millions of Rupiah)

AKTIVA	Catatan/ Note	2000	1999	ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2a,4	201,875	1,080,734	CASH AND CASH EQUIVALENTS
DEPOSITO JANGKA PENDEK		-	11,804	SHORT-TERM TIME DEPOSIT
SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2f	1,569	3,137	SHARES AVAILABLE FOR SALE
PIUTANG USAHA:	2e,2n,3,5			TRADE RECEIVABLES:
Pihak ketiga		101,297	102,637	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,541,206	1,091,767	Related parties
PIUTANG LAIN-LAIN	2e,6	49,302	52,261	OTHER RECEIVABLES
PERSEDIAAN	2d,7	7,197,500	4,250,502	INVENTORIES
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	8	20,615	18,263	PREPAID TAX
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		7,541	6,541	PREPAID EXPENSES
AKTIVA LANCAR LAIN-LAIN	9,33	9,539	48,634	OTHER CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA LANCAR		9,130,444	6,666,280	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
PIUTANG HUBUNGAN				RECEIVABLES FROM RELATED
ISTIMEWA	2e,2n,3,10	4,115	10,962	PARTIES
INVESTASI PADA PERUSAHAAN				INVESTMENT IN ASSOCIATED
ASOSIASI	2g,11	-	7,921	COMPANY
INVESTASI JANGKA PANJANG LAIN	2g,12	6,439	6,439	OTHER LONG-TERM INVESTMENTS
AKTIVA TETAP				FIXED ASSETS
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan				Net of accumulated depreciation
sebesar Rp 1.062.486 juta pada tahun 2000				of Rp 1,062,486 million in 2000
dan Rp 946.308 juta pada tahun 1999	2h,13	1,626,388	1,379,508	and Rp 946,308 million in 1999
GOODWILL				GOODWILL
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi				Net of accumulated amortization of
sebesar Rp 2.162 juta pada tahun 2000 dan				Rp 2,162 million in 2000 and
Rp 1.853 juta pada tahun 1999	2j	4,015	4,324	Rp 1,853 million in 1999
AKTIVA LAIN-LAIN	2i,14,33	71,794	1,482	OTHER ASSETS
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		1,712,751	1,410,636	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA		10,843,195	8,076,916	TOTAL ASSETS

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2000 DAN 1999/31 DECEMBER 2000 AND 1999
(Dalam jutaan Rupiah/In millions of Rupiah)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Note	2000	1999	LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
PINJAMAN JANGKA PENDEK	15	2,731,973	248,500	SHORT-TERM LOANS
HUTANG USAHA:	2n,3,16			TRADE PAYABLES:
Pihak ketiga		298,939	160,295	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		32,754	31,930	Related parties
HUTANG PAJAK	21,17	180,623	484,196	TAXES PAYABLE
HUTANG CUKAI DAN PPN ROKOK	18	948,079	1,099,143	EXCISE DUTY AND VAT PAYABLES
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	19	169,440	118,125	ACCRUED EXPENSES
KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN	20	200,537	1,598	OTHER CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		<u>4,562,345</u>	<u>2,143,787</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,21	2,346	2,001	PAYABLES TO RELATED PARTIES
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN, bersih	21,17	167,391	137,575	DEFERRED TAX LIABILITIES, net
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		<u>169,737</u>	<u>139,576</u>	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
HAK MINORITAS		<u>5</u>	<u>4</u>	MINORITY INTEREST
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
MODAL SAHAM, nilai nominal Rp 500 per saham:				SHARE CAPITAL, par value of Rp 500 per share:
Modal dasar:				Authorized capital:
2.316.000.000 saham				2,316,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and paid-up capital:
1.924.088.000 saham	1a,22	962,044	962,044	1,924,088,000 shares
AGIO SAHAM	1a,23	53,700	53,700	CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR
(RUGI) LABA BELUM DIREALISASI ATAS SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2f	(1,292)	276	UNREALIZED (LOSS) GAIN ON SHARES AVAILABLE FOR SALE
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	2h,24	93,129	93,129	REVALUATION INCREMENT
SALDO LABA		5,003,527	4,684,400	RETAINED EARNINGS
JUMLAH EKUITAS		<u>6,111,108</u>	<u>5,793,549</u>	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>10,843,195</u>	<u>8,076,916</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2000 AND 1999
(Dalam jutaan Rupiah/In millions of Rupiah)

	<i>Catatan/ Note</i>	2000	1999	
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	2c,3,25	14,964,674	12,694,605	<i>SALES/OPERATING REVENUE</i>
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,3,26	(10,837,213)	(8,943,319)	<i>COST OF SALES</i>
LABA KOTOR		<u>4,127,461</u>	<u>3,751,286</u>	<i>GROSS PROFIT</i>
BEBAN USAHA:				<i>OPERATING EXPENSES:</i>
Beban penjualan	27	(602,075)	(520,342)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	28	(270,723)	(218,549)	<i>General and administrative expenses</i>
		<u>(872,798)</u>	<u>(738,891)</u>	
LABA USAHA		3,254,663	3,012,395	<i>OPERATING PROFIT</i>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:				<i>OTHER INCOME (EXPENSES):</i>
Laba penjualan aktiva tetap	13	2,220	5,790	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Pendapatan bunga		104,009	163,966	<i>Interest income</i>
Beban bunga		(91,016)	(47,021)	<i>Interest expense</i>
(Rugi) laba kurs, bersih	2k	(95,034)	39,153	<i>Foreign exchange (loss) gain, net</i>
Pendapatan (beban) lainnya, bersih		7,788	(17,224)	<i>Miscellaneous income (expenses), net</i>
		<u>(72,033)</u>	<u>144,664</u>	
BAGIAN RUGI PERUSAHAAN ASOSIASI	2g	(235)	(452)	<i>SHARE IN LOSS OF ASSOCIATED COMPANY</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>3,182,395</u>	<u>3,156,607</u>	<i>PROFIT BEFORE TAX</i>
BEBAN PAJAK	2l,17	(939,179)	(879,974)	<i>INCOME TAX EXPENSE</i>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS HAK MINORITAS ATAS		<u>2,243,216</u>	<u>2,276,633</u>	<i>PROFIT BEFORE MINORITY INTEREST</i>
LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(1)	(1)	<i>MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARY'S NET PROFIT</i>
LABA BERSIH		<u><u>2,243,215</u></u>	<u><u>2,276,632</u></u>	<i>NET PROFIT</i>
Laba per saham (dalam Rupiah):	2m,29			<i>Earnings per share (in Rupiah):</i>
Laba usaha		1,692	1,566	<i>Operating profit</i>
Laba bersih		1,166	1,183	<i>Net profit</i>

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2002 AND 2001
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Caratan/ Note	2002	2001	
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	2c,3,24	20,939,084	17,970,450	SALES/OPERATING REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,3,25	(16,108,007)	(13,519,452)	COST OF SALES
LABA KOTOR		4,831,077	4,450,998	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA:				OPERATING EXPENSES:
Beban penjualan	26	(939,687)	(711,394)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27	(436,360)	(349,627)	General and administrative expenses
		(1,376,047)	(1,061,021)	
LABA USAHA		3,455,030	3,389,977	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:				OTHER INCOME (EXPENSES):
Laba penjualan aktiva tetap	12	4,553	2,088	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga		16,179	13,538	Interest income
Beban bunga		(442,351)	(384,106)	Interest expense
Rugi kurs, bersih	2k	(23,011)	(40,582)	Foreign exchange loss, net
(Beban) pendapatan lainnya, bersih		(3,688)	4,177	Miscellaneous (expense) income, net
		(448,318)	(404,885)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3,006,712	2,985,092	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK:	21,16			INCOME TAX EXPENSE:
Pajak kini		(895,401)	(874,230)	Current
Pajak tangguhan		(24,418)	(23,500)	Deferred
		(919,819)	(897,730)	
LABA SEBELUM HAK MINORITAS HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		2,086,893	2,087,362	PROFIT BEFORE MINORITY INTEREST MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARY'S NET PROFIT
LABA BERSIH		<u>2,086,891</u>	<u>2,087,361</u>	NET PROFIT
Laba per saham (dalam rupiah penuh):	2m,28			Earnings per share (in whole rupiah):
Laba usaha		1,796	1,762	Operating profit
Laba bersih		1,085	1,085	Net profit

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2002 DAN 2001/31 DECEMBER 2002 AND 2001

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Note	2002	2001	LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
PINJAMAN JANGKA PENDEK	14	3,028,379	3,062,456	SHORT-TERM LOANS
HUTANG USAHA:	2n,3,15			TRADE PAYABLES:
Pihak ketiga		158,846	209,788	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		20,575	62,433	Related parties
HUTANG PAJAK	2l,16	157,854	128,114	TAXES PAYABLE
HUTANG CUKAI DAN PPN ROKOK	17	1,322,235	1,246,052	EXCISE DUTY AND VAT PAYABLES
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	18	199,938	203,747	ACCRUED EXPENSES
KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN	19	639,231	145,936	OTHER CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		<u>5,527,058</u>	<u>5,058,526</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,20	627	509	PAYABLES TO RELATED PARTIES
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	2l,16	215,309	190,891	DEFERRED TAX LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		<u>215,936</u>	<u>191,400</u>	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
HAK MINORITAS		<u>8</u>	<u>6</u>	MINORITY INTEREST
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
MODAL SAHAM, nilai nominal				SHARE CAPITAL, par value of
Rp 500 (rupiah penuh) per saham:				Rp 500 (whole rupiah) per share:
Modal dasar:				Authorized capital:
2.316.000.000 saham				2,316,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disctor penuh:				Issued and paid-up capital:
1.924.088.000 saham	1a,21	962,044	962,044	1,924,088,000 shares
AGIO SAHAM	1a,22	53,700	53,700	CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR
LABA (RUGI) BELUM DIREALISASI ATAS SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2f	276	(1,569)	UNREALIZED GAIN (LOSS) ON SHARES AVAILABLE FOR SALE
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	2h,23	93,129	93,129	REVALUATION INCREMENT
SALDO LABA		8,600,552	7,090,888	RETAINED EARNINGS
JUMLAH EKUITAS		<u>9,709,701</u>	<u>8,198,192</u>	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>15,452,703</u>	<u>13,448,124</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2002 DAN 2001/31 DECEMBER 2002 AND 2001

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

AKTIVA	Catatan/ Note	2002	2001	ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2a,4	464,982	237,848	CASH AND CASH EQUIVALENTS
SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2f	3,137	1,292	SHARES AVAILABLE FOR SALE
PIUTANG USAHA:	2e,2n,3,5			TRADE RECEIVABLES:
Pihak ketiga		23,171	134,874	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,418,251	1,472,419	Related parties
PIUTANG LAIN-LAIN	2e,6	47,879	43,946	OTHER RECEIVABLES
PERSEDIAAN	2d,7	9,381,700	9,103,779	INVENTORIES
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	8	7,477	10,520	PREPAID TAX
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		22,768	11,004	PREPAID EXPENSES
AKTIVA LANCAR LAIN-LAIN	9,32	121,653	107,536	OTHER CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA LANCAR		<u>11,491,018</u>	<u>11,123,218</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
PIUTANG HUBUNGAN				RECEIVABLES FROM RELATED
ISTIMEWA	2e,2n,3,10	10,525	5,523	PARTIES
INVESTASI JANGKA PANJANG	2g,11	6,439	6,439	LONG-TERM INVESTMENTS
AKTIVA TETAP				FIXED ASSETS
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.410.858 juta pada tahun 2002 dan Rp 1.212.235 juta pada tahun 2001	2h,12	3,800,069	2,191,965	Net of accumulated depreciation of Rp1,410,858 million in 2002 and Rp1,212,235 million in 2001
GOODWILL				GOODWILL
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.780 juta pada tahun 2002 dan Rp 2.471 juta pada tahun 2001	2j	3,397	3,706	Net of accumulated amortization of Rp 2,780 million in 2002 and Rp 2,471 million in 2001
AKTIVA LAIN-LAIN	2i,13,32	141,255	117,273	OTHER ASSETS
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		<u>3,961,685</u>	<u>2,324,906</u>	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA		<u>15,452,703</u>	<u>13,448,124</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2004 DAN 2003/31 DECEMBER 2004 AND 2003**

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/*In millions of rupiah, unless otherwise specified*)

AKTIVA	Catatan/ Note	2004	2003	ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2a,4	540,136	413,718	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG USAHA:	2e,2n,3,5			TRADE RECEIVABLES:
Pihak ketiga		188,259	95,388	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,568,917	1,591,674	Related parties
PIUTANG LAIN-LAIN	2e,6	55,368	44,122	OTHER RECEIVABLES
PERSEDIAAN	2d,7	10,875,860	9,528,579	INVENTORIES
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	8	64,952	36,500	PREPAID TAX
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	2i	71,084	41,156	PREPAID EXPENSES
AKTIVA LANCAR LAIN-LAIN	9,33	125,882	172,526	OTHER CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA LANCAR		<u>13,490,458</u>	<u>11,923,663</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
PIUTANG HUBUNGAN				RECEIVABLES FROM RELATED
ISTIMEWA	2e,2n,3,10	7,103	15,280	PARTIES
INVESTASI JANGKA PANJANG	2g,11	6,439	6,439	LONG-TERM INVESTMENTS
AKTIVA TETAP				FIXED ASSETS
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.006.494 juta pada tahun 2004 dan Rp 1.694.691 juta pada tahun 2003	2h,12	6,927,897	4,936,413	Net of accumulated depreciation of Rp 2,006,494 million in 2004 and Rp 1,694,691 million in 2003
GOODWILL				GOODWILL
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 3.397 juta pada tahun 2004 dan Rp 3.088 juta pada tahun 2003	2j	2,780	3,089	Net of accumulated amortization of Rp 3,397 million in 2004 and Rp 3,088 million in 2003
AKTIVA TIDAK LANCAR LAIN-LAIN	2i,13,33	156,712	454,015	OTHER NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		<u>7,100,931</u>	<u>5,415,236</u>	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA		<u>20,591,389</u>	<u>17,338,899</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2004 DAN 2003/31 DECEMBER 2004 AND 2003**

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ <i>Note</i>	2004	2003	LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
<u>KEWAJIBAN LANCAR</u>				<u>CURRENT LIABILITIES</u>
PINJAMAN JANGKA PENDEK	14	5,361,046	3,595,336	<i>SHORT-TERM LOANS</i>
HUTANG USAHA:	2n,3,15			<i>TRADE PAYABLES:</i>
Pihak ketiga		146,750	106,584	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		21,747	46,029	<i>Related parties</i>
HUTANG PAJAK	21,16	22,241	116,250	<i>TAXES PAYABLE</i>
HUTANG CUKAI DAN PPN ROKOK	17	1,878,244	1,758,196	<i>EXCISE DUTY AND VAT PAYABLES</i>
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	18	217,908	211,763	<i>ACCRUED EXPENSES</i>
KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN	19	358,837	223,535	<i>OTHER CURRENT LIABILITIES</i>
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		<u>8,006,773</u>	<u>6,057,693</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
<u>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</u>				<u>NON-CURRENT LIABILITIES</u>
KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA	2p,20	158,935	82,343	<i>OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS</i>
HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,21	1,264	367	<i>PAYABLES TO RELATED PARTIES</i>
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN, bersih	21,16	227,089	227,615	<i>DEFERRED TAX LIABILITIES, net</i>
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		<u>387,288</u>	<u>310,325</u>	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
<u>HAK MINORITAS</u>		<u>13,475</u>	<u>10</u>	<u>MINORITY INTEREST</u>
<u>EKUITAS</u>				<u>SHAREHOLDERS' EQUITY</u>
MODAL SAHAM, nilai nominal Rp 500 (rupiah penuh) per saham:				<i>SHARE CAPITAL, par value of Rp 500 (whole rupiah) per share:</i>
Modal dasar:				<i>Authorized capital:</i>
2.316.000.000 saham				<i>2,316,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				<i>Issued and paid-up capital:</i>
1.924.088.000 saham	1a,22	962,044	962,044	<i>1,924,088,000 shares</i>
AGIO SAHAM	1a,23	53,700	53,700	<i>CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR</i>
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	2h,24	93,129	93,129	<i>REVALUATION INCREMENT</i>
SALDO LABA		11,074,980	9,861,998	<i>RETAINED EARNINGS</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>12,183,853</u>	<u>10,970,871</u>	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>20,591,389</u>	<u>17,338,899</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Libat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.



**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2004 AND 2003
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Note	2004	2003	
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	2c,2n,3,25	24,291,692	23,137,376	SALES/OPERATING REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,2n,3,26	(19,457,427)	(18,615,630)	COST OF SALES
LABA KOTOR		4,834,265	4,521,746	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA:				OPERATING EXPENSES:
Beban penjualan	27	(1,309,479)	(1,023,296)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	28	(606,526)	(567,803)	General and administrative expenses
		(1,916,005)	(1,591,099)	
LABA USAHA		2,918,260	2,930,647	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:				OTHER INCOME (EXPENSES):
Laba penjualan aktiva tetap	12	3,212	3,944	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga		11,182	12,273	Interest income
Beban bunga		(329,208)	(338,744)	Interest expense
Rugi kurs, bersih	2k	(58,193)	(19,683)	Foreign exchange loss, net
Laba penjualan saham tersedia untuk dijual	2f	-	3,710	Gain on sale of shares available for sale
Rugi pelepasan anak perusahaan - PT Pandya Perkasa	1c,34	(720)	-	Loss on disposal of subsidiary - PT Pandya Perkasa
Pendapatan lainnya, bersih		25,747	37,270	Miscellaneous income, net
		(347,980)	(301,230)	
LABA SEBELUM PAJAK		2,570,280	2,629,417	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK:	2l,16			INCOME TAX EXPENSE:
Pajak kini		(779,624)	(778,436)	Current
Pajak tangguhan		526	(12,306)	Deferred
		(779,098)	(790,742)	
LABA SEBELUM HAK MINORITAS HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1,791,182	1,838,675	PROFIT BEFORE MINORITY INTEREST MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARY'S NET PROFIT
LABA BERSIH		1,790,209	1,838,673	NET PROFIT
Laba per saham (dalam rupiah penuh):	2m,29			Earnings per share (in whole rupiah):
Laba usaha		1,517	1,523	Operating profit
Laba bersih		930	956	Net profit

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.